



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
NO. 240/ILHA-U/SU-S1/2025

**IMPLEMENTASI HADIS LARANGAN
PEMBOROSAN DALAM KONTEKS SELF REWARD
DI KALANGAN MAHASISWA USHULUDDIN
UIN SUSKA RIAU
(STUDI LIVING HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis



Oleh :

**DESTI RAHMA
NIM : 12330424986**

**Pembimbing I
Dr. Adynata, M.Ag**

**Pembimbing II
Drs. Saifullah, M.Us**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H. / 2025 M.**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Implementasi Hadis Larangan Pemborosan dalam Konteks
Self Reward di Kalangan Mahasiswa Ushuluddin Uin Suska
Riau (Studi Living Hadis)**

Nama : Desti Rahma
NIM : 12330424986
Program Studi : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Juli 2025



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Pengaji I

H. Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP. 197005031997031002

Sekretaris/Pengaji II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 19860718202311025

MENGETAHUI

Pengaji III

Dr. Dasman Yahya Ma'ali Lc, MA
NIP. 197101112023211002

Pengaji IV

Dr. H. Masyhuri Putra Lc., M.Ag
NIP. 197104222007011019



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© |



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Adynata, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap
isi skripsi saudara :

Nama	:	Desti Rahma
NIM	:	12330424986
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Implementasi Hadis Larangan Pemborosan Dalam Konteks Self Reward Di Kalangan Mahasiswa Ushuluddin Uin Suska Riau (Studi Living Hadis)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Adynata, M.Ag
NIK. 197705122006041006



UIN SUSKA RIAU

© |



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كليةأصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN
Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs. Saifullah, M.Us
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Desti Rahma
NIM	:	12330424986
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul	:	Implementasi Hadis Larangan Pemborosan Dalam Konteks Self Reward Di Kalangan Mahasiswa Ushuluddin Uin Suska Riau (Studi Living Hadis)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Juni 2025
Pembimbing II


Drs. Saifullah M.Us
NIP.196604021992031002



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desti Rahma
Tempat/Tgl. Lahir : Batu Bersurat/28 Desember 2002
NIM : 12330424986
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Implementasi Hadis Larangan Pemborosan Dalam Konteks Self Reward Di Kalangan Mahasiswa
Ushuluddin UIN Suska Riau (Studi Living Hadis)

Dengan ini menyatakan bahwa:

- Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
- Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
- Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
- Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

DESTI RAHMA
NIM. 12330424986

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ

Artinya:

Bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.

(QS. Ar-Rum: 60)

**“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin
aku tidak ada artinya.”**

**“Suatu hari nanti, jika Allah mengizinkanku mencapai mimpi itu,
berjanjilah untuk rendah hati.”**

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan karunia-Nya yang tiada henti. Atas izin-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Implementasi Hadits Larangan Pemborosan dalam Konteks Self Reward di Kalangan Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau (Living Hadis)*” ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk dalam golongan yang memperoleh syafaat beliau kelak di hari kramat. Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam proses penulisan, penulis berusaha memberikan yang terbaik, baik dalam pengumpulan data maupun penyusunan isi, agar karya ini dapat bermanfaat dan memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang studi Islam kontemporer.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada dua insan terkasih, Ayahanda Asril Junaidi dan Ibunda Asnita Marni. Hati kalian adalah samudera yang tak pernah kering dari cinta dan pengertian. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terukur, doa yang tak pernah putus, dan keyakinan yang tak pernah pudar. sejak langkah pertama menuntut ilmu di Timur Tengah yang sempat terbangkalai oleh badi perang, hingga akhirnya berlabuh di UIN Suska Riau. Kalian adalah pelita yang menerangi jalan, kompas yang menuntun arah, dan rumah yang selalu dirindukan. Skripsi ini adalah persembahan kecil dari penulis, sebagai wujud syukur atas segala yang telah kalian berikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kepada Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hj. Leni Nofianti MS, SE, M.SI, AK, CA., beserta jajarannya di Rektorat, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
- Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag. yang telah memfasilitasi dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan sampai menyelesaikan skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag., selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis sekaligus Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan kemudahan, arahan, bimbingan dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.
- Kepada Ayahanda Dr. Adynata, M. Ag., dan Ayahanda Drs. Saifullah, M. Us. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
- Terima Kasih Juga Kepada dosen penguji Sidang Munaqosyah, Bapak H. Suja`i Sarifandi, M.Ag. Selaku Ketua penguji, Bapak Dr. Edi Hermanto, S.Th.I M.Pd.I. Selaku Sekretaris penguji, Bapak Dr. H. Dasman Yahya Ma`ali, Lc. M.Ag. Selaku Penguji III, Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag. Selaku Penguji IV.
- Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdiannya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada adik-adik : Melsa Safitri, Shela Fitriani, dan Rahmat Hadi Putra. Meskipun kalian belum sepenuhnya memahami apa itu skripsi, kehadiran kalian dengan senyum polos, canda ringan, dan keceriaan anak-anak telah memberikan warna cerah dalam hari-hari skripsi ini. Kehangatan dan keceriaan kalian benar-benar menyegarkan semangat penulis di tengah proses yang panjang ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada segenap keluarga besar atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan sejak penulis menempuh kuliah di Sudan hingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melanjutkan studi di UIN Suska Riau. Doa-doa kalian dari jauh, panggilan hangat, serta kebanggaan atas setiap pencapaian telah menjadi sumber kekuatan moral yang luar biasa. Kehadiran dukungan yang konsisten baik secara nyata maupun melalui doa membantu penulis melewati tantangan akademik dan akhirnya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa-mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian ini. Terima kasih atas kesediaan waktu, pikiran, dan keikhlasan kalian saat memberikan data melalui wawancara. Partisipasi kalian dari tanggapan yang teliti hingga penjelasan mendalam telah memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.

10. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tulus kepada teman-teman seperjuangan Aisyah Adillah, Suci Afriza, Fitri Irnayanti, Rima Sriyanti, ayu Mahroza Lubis, silvia Mahira dan Nur Izzatul Jannah. Kehadiran kalian baik dalam bentuk diskusi ringan, bantuannya saat proses wawancara, maupun tawa dan canda yang meringankan beban telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penelitian ini.

11. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada sahabat Arsi Juliani dan Fatimah Zahura Putri yang telah setia mendampingi perjalanan studi sejak masa kuliah di Sudan hingga saat ini. Kata semangat, perhatian tulus, dan kehadiran kalian memberikan kekuatan moral yang sangat berarti. Dukungan tersebut menjadi pilar penting bagi penulis dalam melewati setiap tahap akademik dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

12. Segenap teman-teman angkatan 2021 Program Studi Ilmu ilmu Hadis Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dari kelas A, B dan C yang telah berjuang bersama dalam melaksanakan pendidikan selama ini.

13. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Amaliya Putri Ali, sahabat yang dikenali saat KKN. Sosoknya yang baik, pekerja keras, dan sedikit keras kepala justru memberi warna tersendiri dalam kebersamaan kami. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan semangat yang selalu ia bagikan. Semoga

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persahabatan ini tetap terjaga dan menjadi kenangan indah dalam perjalanan hidup kita.

14. Penulis juga menyampaikan ungkapan terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri atas keteguhan hati dan semangat juang yang tak pernah padam. Perjalanan panjang yang telah ditempuh dimulai dari masa-masa studi di Sudan yang penuh dengan dinamika, tantangan, bahkan keterasingan dari tanah air dan keluarga tercinta telah menjadi medan tempaan yang membentuk pribadi yang lebih kuat. Hidup di negeri orang dengan segala keterbatasan, adaptasi budaya, serta tantangan akademik maupun emosional, bukanlah perkara mudah. Namun, dalam setiap rintangan, penulis belajar untuk berdiri tegak, menyeka air mata, dan melangkah lagi. Kini, ketika menapaki kelanjutan studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau, semua bekal mental dan spiritual yang terbangun dari pengalaman tersebut menjadi fondasi utama dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis bersyukur kepada diri sendiri atas kesabaran yang tak lekang oleh waktu, keberanian untuk menghadapi rasa takut dan ragu, serta semangat pantang menyerah yang terus menyala bahkan di saat langkah terasa berat dan hati nyaris ingin menyerah. Skripsi ini bukan sekadar hasil dari kerja keras intelektual, tetapi juga cerminan dari proses panjang pendewasaan diri. Maka, izinkan penulis memeluk diri sendiri dengan penuh syukur dan bangga, karena telah mampu bertahan, bangkit, dan tetap setia pada impian. Terima kasih, untuk diri yang terus belajar, terus tumbuh, dan tidak berhenti berusaha menjadi versi terbaik dari diri sendiri.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pasti ada kekurangan yang memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Pekanbaru , 03 Mei 2025

Penulis

DESTI RAHMA
NIM. 12330424986

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surah Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ـ	A	ـ	TH
ـ	B	ـ	ZH
ـ	T	ـ	'
ـ	TS	ـ	GH
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	KH	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	DZ	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	SY	ـ	,
ـ	SH	ـ	Y
ـ	D	ـ	

B. Vokal, Panjang, Dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dloommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang= Â	misalnya قَالَ menjadi qâla
Vokal (i) panjang= Î	misalnya قَيْلَ menjadi qîla
Vokal (u) panjang= Û	misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ”iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat vi diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya“ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ↗	misalnya قَوْلَ menjadi qawlun
Diftong (ay) = ↘	misalnya خَيْرَ menjadi khayru

C. Ta' Marbutah

Ta' marbutûtah ditransliterasikan dengan “t̄” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutûtah tersebut di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرَّسَالَةُ لِلْمَدْرَسَةِ menjadi alrisalat li almudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalalâh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian Relevan	36
C. Konsep Operasional	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data Penelitian	46
C. Waktu dan Tempat Penelitian	46
D. Subjek dan Objek Penelitian	47
E. Informan Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data	50

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS56

- A. Bentuk Self Reward dan Pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau terhadap Hadis Larangan Pemborosan (*Israf*)56
- B. Korelasi antara Perilaku *Self Reward* dengan Nilai-nilai Hadis Larangan Pemborosan (*Israf*)69

BAB V PENUTUP79

- A. Kesimpulan79
- B. Saran80

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN - LAMPIRAN****BIODATA PENULIS**



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**implementasi Hadis Larangan Pemborosan dalam Konteks Self Reward di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau**”. Fenomena *self reward* yang marak dilakukan oleh mahasiswa kerap kali menjadi dalih untuk berperilaku konsumtif dan boros, sehingga perlu dikaji dalam perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap hadis larangan pemborosan serta bagaimana penerapannya dalam praktik *self reward*. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan living hadis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang aktif melakukan praktik *self reward*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami *self reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap diri, namun belum sepenuhnya menyadari batasan antara penghargaan diri dan perilaku *israf* (berlebihan). Hadis riwayat An-Nasa'i yang menekankan larangan berlebih-lebihan dalam makan, berpakaian dan bersedekah menjadi dasar utama dalam penelitian ini. Korelasi antara pemahaman terhadap hadis dan sikap konsumtif mahasiswa menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran terhadap nilai moderasi dalam Islam berdampak pada kecenderungan boros dalam praktik *self reward*. Oleh karena itu, penting adanya edukasi religius yang relevan dan kontekstual agar mahasiswa mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan modern secara bijak.

Kata Kunci: Hadis, *Self Reward*, Pemborosan, Mahasiswa, *Living Hadis*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled “**The Implementation of the Hadith on the Prohibition of Wastefulness in the Context of Self-Reward among Students of the Faculty of Ushuluddin at State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**”. The growing trend of *self-reward* among university students is often used as a justification for consumptive and wasteful behavior, which requires critical examination from an Islamic perspective. This study aims to explore students’ understanding of the hadith that prohibits wastefulness and how this understanding is applied in the practice of *self-reward*. This study employs a qualitative method using the Living Hadith approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving students who actively engage in *self-reward* practices. The findings reveal that while most students view *self-reward* as a form of self-appreciation, they have not fully understood the boundaries between healthy self-reward and *israf* (excessive behavior). The hadith narrated by An Nasa’i, which emphasizes the prohibition of excess in eating, dressing, and giving charity, serves as the primary reference for this study. The correlation between students’ understanding of the hadith and their consumptive behavior indicates that a lack of awareness of the Islamic value of moderation contributes to a tendency toward wastefulness in practicing self – reward. Therefore, relevant and contextual religious education is essential to help students apply Islamic teachings wisely in modern life.

Keywords : *Hadith, Self-Reward, Wastefulness, Students, Living Hadith*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

هذا البحث تحت عنوان "تطبيق حديث النهي عن الإسراف في سياق المكافأة الذاتية بين طلبة كلية أصول الدين بجامعة السلطان الشريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو". إن ظاهرة المكافأة الذاتية المنتشرة بين طلبة الجامعة أصبحت سبباً متكرراً في السلوك الاستهلاكي والإسراف، مما يحتاج إلى دراستها وفقاً على منظور الإسلام. يهدف هذا البحث إلى معرفة فهم طلبة الجامعة لحديث النهي عن الإسراف، وكيفية تطبيقه في المكافأة الذاتية. واستخدم هذا البحث منهجاً كميّاً بدخول الحديث المعيشي. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق على طلبة الجامعة المكثرين في تطبيق المكافأة الذاتية. وقد دلت نتائج البحث على أن أغلب طلبة الجامعة يفهمون المكافأة الذاتية على أنها شكل من أشكال التقدير للنفس، إلا أنهم لم يدركوا بالكامل الحدود الفاصلة بين التقدير الذاتي المشروع والإسراف المذموم. ومع ذلك، أكد الحديث النبوي الذي رواه النسائي عن نهي الإسراف في الأكل واللبس والصدقة، كما هو أمر أساسي لهذا البحث. والعلاقة بين فهم الحديث والسلوك الاستهلاكي لدى طلبة الجامعة تدل على أن ضعف الوعي بقيمة الاعتدال في الإسلام يؤدي إلى الميل نحو الإسراف في تطبيق المكافأة الذاتية. لذلك، فإن التوعية الدينية المناسبة والمبنية على الواقع المعاصر تُعد أمراً ضرورياً لتمكن الطلبة من تطبيق تعاليم الإسلام في حياتهم الحالية بشكل حكيم.

الكلمات المفتاحية: الحديث، المكافأة الذاتية، الإسراف، طلبة الجامعة، الحديث المعيشي

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis adalah sumber kedua yang digunakan dan diamalkan oleh umat Islam setelah Al-Quran. Itu menjadi standar utama bagi mereka untuk meneladani dan menerapkan ajaran Rasulullah Saw, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْتِ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتَّلَوَّهُ عَلَيْهِمْ إِنَّكَ وَيَعْلَمُهُمْ أَكْتَبْ وَالْحِكْمَةَ وَيُنَزِّلُهُمْ ۝
إِنَّكَ أَنْتَ أَعْزَىُ الْحَكَمَيْمَ

“Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (*sunnah*) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹

Dengan demikian, tampak jelas dalam ayat tersebut bahwa mengamalkan Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasul, sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Termasuk Implementasi Hadits Tentang Larangan Pemborosan, perlu diterapkan dalam konteks *self-reward* di kalangan mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Menghargai diri sendiri adalah hak yang dimiliki oleh setiap individu. Di masa kini, kita sering mendengar istilah "menghargai diri" yang dikenal juga sebagai *self reward*. *Self reward* sendiri merujuk pada sebuah kegiatan untuk memberi penghargaan kepada diri sendiri atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan, dengan tujuan memberikan apresiasi yang memotivasi untuk terus melakukan kegiatan di masa mendatang. Fenomena ini umum terjadi di berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. *Self reward* menjadi penting bagi mahasiswa yang sibuk dengan kegiatan perkuliahan. *Eric Owens* pernah mengatakan, *Reward yourself for*

¹ Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah [2]: 129. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002), hlm. 21.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

the daily work you've done daily. It'll keep you working harder, yang berarti hadiahkan diri anda atas pekerjaan yang telah anda lakukan setiap hari, ini akan memotivasi anda untuk bekerja lebih keras. Hal ini menunjukkan bahwa *self reward* adalah kegiatan yang penting dilakukan. *Self reward* akan berdampak positif jika dilakukan secara bijaksana, tidak berlebihan. Bentuk *self reward* ini dapat berupa membeli makanan favorit, berbelanja, atau mengunjungi tempat yang diinginkan.²

Penghargaan adalah bentuk apresiasi bagi siapa saja yang telah melakukan kebaikan. Wujud penghargaan ini sangat beragam, bisa berupa materi maupun non-materi, dengan tujuan utama untuk membangkitkan semangat dalam berbuat baik. Secara naluriah, setiap orang yang berbuat kebaikan tentu mengharapkan penghargaan sebagai bentuk pengakuan, dan ini merupakan aspek psikologis manusia sebagai makhluk sosial. Karena itu, Allah dalam Al-Qur'an juga memberikan apresiasi kepada manusia atas kebaikan yang mereka lakukan, sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يُرَهِّ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يُرَهِّ (٨)

"Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang melakukan kejahanatan seberat *dzarrah* pun, niscaya dia akan melihat balasannya." (Q.s. al-Zalzalah: 7-8).³

Dalam konteks pendidikan Islam, "penghargaan" digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dalam bentuk pembelajaran formal, informal, maupun non-formal. Berbagai ahli, baik dari dunia Barat maupun Islam, mendefinisikan hadiah atau penghargaan sebagai bentuk

² Rumaisa Hisan, Prisma UMS : Boros berkedok self-reward di kalangan mahasiswa, dikutip dari <https://prisma.ormawa.ums.ac.id/boros-berkedok-self-reward-di-kalangan-mahasiswa/> diakses hari Rabu, tanggal 13 november 2024 pukul 21.45 WIB.

³ Al-Qur'an, Surah Az-Zalzalah [99]: 7–8. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002), hlm. 603.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

motivasi untuk mendukung pencapaian tujuan. Menurut Dafid L. Sills, hadiah didefinisikan sebagai *reward is one education tools with given to the pupil as appreciation toward accomplish menwas he reached*. Hadiah berfungsi sebagai sarana pendidikan yang digunakan untuk mengapresiasi siswa atas prestasi yang telah diraih, baik dalam bidang akademik maupun moral.⁴

Fenomena *self-reward* sering kali disalah artikan dan digunakan sebagai pemberian untuk pengeluaran yang tidak mendesak, sehingga mendorong gaya hidup konsumtif. Misalnya, mahasiswa yang baru saja menyelesaikan tugas dari dosen kerap membeli pakaian mahal sebagai bentuk penghargaan diri, meskipun barang tersebut bukan kebutuhan utama. Kebiasaan seperti ini dapat memicu perilaku boros dan kecenderungan untuk belanja secara berlebihan. Meskipun memberikan penghargaan kepada diri sendiri tidak salah, jika dilakukan secara berulang tanpa perhitungan yang matang, kebiasaan ini dapat membawa dampak negatif, terutama bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin di UIN Suska Riau. Masalah ini semakin diperparah dengan penggunaan dana beasiswa yang tidak semestinya. Beasiswa, yang sejatinya ditujukan untuk mendukung biaya pendidikan, sering kali dialihkan untuk membeli barang konsumtif yang tidak relevan dengan kebutuhan akademik.⁵

Konsep *self-reward* seharusnya diterapkan dengan bijak, yakni sebagai bentuk apresiasi setelah mencapai target atau prestasi yang signifikan, bukan sekadar alasan untuk berbelanja tanpa pencapaian yang berarti. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bertanggung jawab dan sesuai dengan prioritas. Dalam Islam, sikap boros telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Isra' ayat 26-27:

⁴ Ahmad Suhaimi, "Hakikat Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam", Malang: Indo-Ismika, Vol 4, No 2, Juli-Desember 2014, 147-148

⁵ Muhammad Fadhil Alfaruqi, Departemen Teknik Sistem dan Industri: Self Reward, Apresiasi Diri atau Pemborosan, dikutip dari <https://www.its.ac.id/news/2023/10/22/self-reward-apresiasi-diri-atau-pemborosan/> diakses hari Minggu, tanggal 17 november 2024 pukul 11.57 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَعَوَاتِ دَا الْقُرْبَى حَفَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَأَبْنَ الْسَّيِّلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِّيْرَا (٢٦) إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا أَنْجَوْنَ الْشَّيْطَنِينَ ٌ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan."

Ayat ini menekankan pentingnya bersikap bijak dalam mengelola pengeluaran.⁶ Hal ini bisa kita lihat dalam Hadis yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i:⁷

Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, ia berkata. Telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah, dari 'Amru bin Syv'aib, dari Bapaknya, dari kakaknya, ia berkata Rasulullah bersabda "Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah asalkan tidak berlebihan dan sombong." (HR. An-Nasa'i)

Hadir riwayat An-Nasa'i, nomor Indeks 2512 juga menyebutkan bahwa manusia boleh menikmati rezeki yang diberikan, namun harus menghindari sikap berlebihan atau pemborosan.⁸ Begitupun Al-Qur'an juga kadang menggunakan istilah *israf* dan kadang *tabdzir* untuk menggambarkan perilaku boros. Menurut Rafiq Yunus al-Mashri, boros (*israf*) adalah menghabiskan banyak harta untuk hal-hal yang remeh atau melampaui batas kewajaran dalam berbelanja. Contoh perilaku boros meliputi makan makanan yang tidak halal, makan hingga melebihi batas kenyang, atau melampaui batas konsumsi yang diperbolehkan hingga menjadi haram. Jadi, boros dapat diartikan sebagai membelanjakan harta pada barang halal namun berlebihan dari kebutuhan. Artinya, seseorang yang

⁶ TafsirWeb, diakses hari Minggu, tanggal 17 november 2024 pukul 12.00 WIB.
<https://tafsirweb.com/37718-surat-al-isra'-ayat-26-27>.

⁷ Sanadnya shoheh, Hadits ini di riwayatkan oleh *Imam An-Nasa'I* (no. 2512)

⁸ Ismi Azizatul Khumaidah, "Self Reward Pada Generasi Z Dalam Prespektif Hadits" Skripsi, Jawa Timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan sesuatu secara berlebihan disebut boros. Al-Qardhawi juga berpendapat bahwa boros (*israf*) adalah perilaku yang melampaui batas kewajaran, sebab itu Al-Qur'an mencap orang kafir sebagai melampaui batas karena kekafirannya. Istilah boros (*israf*) memiliki kemiripan dengan *tabdżir*, yang berarti menghamburkan harta tanpa memperoleh pahala.⁹

Dalam Islam, *isrāf* dan *tabdżir* merupakan dua bentuk pemborosan yang sama-sama dilarang, namun memiliki perbedaan makna. *Isrāf* merujuk pada sikap berlebihan dalam hal-hal yang mubah atau halal, misalnya menggunakan sesuatu secara berlebihan walaupun dibutuhkan. Sedangkan *tabdżir* adalah pemborosan harta untuk hal yang sia-sia, tidak bermanfaat, atau bahkan haram. Perbedaan utama keduanya terletak pada objek penggunaannya. *isrāf* masih berkaitan dengan sesuatu yang dibolehkan tetapi dilakukan secara berlebihan, sementara *tabdżir* berkaitan dengan penggunaan pada hal yang batil. Keduanya bertentangan dengan prinsip keseimbangan dan tanggung jawab dalam ajaran Islam.¹⁰

Pembahasan mengenai *implementasi hadis larangan pemborosan dalam konteks self reward di kalangan mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau* menjadi penting bagi penulis karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip Islam mengarahkan perilaku konsumsi yang bijak. Kajian ini diharapkan mampu menjadi landasan bagi mahasiswa dalam mengelola self reward secara seimbang, tanpa melanggar batas yang ditetapkan dalam syariat, dan mencegah perilaku boros yang bertentangan dengan ajaran Islam.

B. Penegasan Istilah

Dalam memudahkan pembaca memahami penelitian tentang *Implementasi Hadis Larangan Pemborosan dalam Konteks Self Reward di Kalangan Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau*, maka peneliti merasa perlu untuk

⁹ Murtadho dan Irsad, Sikap Boros: dari Normatif Teks ke Praktik Keluarga Muslim” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 11 Tahun 2019, hlm. 277.

¹⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, Juz 4 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 2814–2815.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan penegasan dan penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul peneliti ini:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini mencakup langkah-langkah terstruktur, di mana keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara keseluruhan, implementasi adalah aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk mencapai hasil yang diharapkan.¹¹

2. Hadis

Secara bahasa (lughat), kata hadis memiliki makna jadid (sesuatu yang baru), qarib (dekat) dan khabar (mengabarkan)¹². Sedangkan Hadis menurut istilah adalah segalah perkataan, perbuatan, dan taqrir yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sahabat, dan Tabiin. Atau istilah hadis juga dapat diartikan sebagai salah sesuatu yang baik itu perkataan, perbuatan, ketentuan, ciri fisik, tabiat, atau juga tradisi Rasullah SAW.¹³

3. Larangan

Kata "jangan" atau "janganlah" dalam bahasa Indonesia digunakan untuk menyatakan larangan. Dalam bahasa Arab, larangan dikenal dengan طلب الکف عن الفعل على ووجه الاستعلاء istilah *Al-Nahy*. Ali Jarim mendefinisikan *Al-Nahy* sebagai yang berarti menuntut dihentikannya suatu perbuatan, dengan tuntutan tersebut datang dari posisi yang lebih tinggi menuju posisi yang lebih rendah.¹⁴

4. Pemborosan

Dalam Al-Qur'an, perilaku boros sering kali digambarkan dengan istilah *israf* dan *tabdīr*. Istilah *israf* berasal dari kata Arab *Asrafa-Yusrifu-*

¹¹ Sari, Aprilia Permata. "Implementasi sekolah adiwiyata di sd negeri serayu yogyakarta." *Jurnal PGSD Indonesia* Vol. 7, Nomor 2, 2021: hlm. 20-21.

¹² M Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1954)

¹³ Zikri Darussamin, *Kulia Ilmu Hadis 1*, ed. Zulkifli, Pertama. (Yogyakarta: Kalimedia, 2020), hlm. 15-16.

¹⁴ Ali Jarim. *Al-Balagahtu Al-Wadhihah*, hlm. 187.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Israfan, yang berarti menghabiskan sesuatu secara berlebihan atau melampaui batas yang seharusnya. Kedua istilah ini digunakan untuk menggambarkan pengeluaran yang tidak proporsional dan pemborosan dalam penggunaan sumber daya, yang bertentangan dengan ajaran Islam tentang pengelolaan harta yang bijak.¹⁵

5. *Self Reward*

Self reward adalah penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada diri sendiri sebagai tanda terima kasih atas berhasil melewati sebuah proses atau mencapai tujuan tertentu. *Self reward* juga disebut sebuah praktik yang bukan hanya memotivasi diri, tetapi juga dapat mencegah seseorang dari keadaan stres.¹⁶

6. Living Hadis

Istilah *Living Hadis* tersusun dari dua kata, yaitu *living* dan *hadis*. Secara etimologis, kata *living* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki dua makna, yaitu "hidup" dan "menghidupkan". Oleh karena itu, terdapat dua kemungkinan pendekatan dalam memahami konsep ini, yakni *the living hadis* yang berarti hadis yang hidup dalam kehidupan masyarakat, serta *living the hadis* yang berarti usaha untuk menghidupkan hadis melalui penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Sementara itu, hadis merujuk pada segala hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw., baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan (taqrir), maupun sifat-sifat beliau. Dengan demikian, *Living Hadis* sebagaimana dijelaskan oleh Saifuddin Zuhry Qudsyy, merupakan suatu bentuk kajian terhadap fenomena sosial seperti praktik, tradisi, ritual, dan perilaku yang berkembang di

¹⁵ Murtadho dan Irsad, Sikap Boros: Dari Normatif Teks Ke Praktik Keluarga Muslim” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 11 Tahun 2019, hlm. 275.

¹⁶ Dini Putri, detikjabar: Self Reward: Pengertian, Contoh, dan Peran Pentingnya, dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6999363/self-reward-pengertian-contoh-dan-peran-pentingnya>. Diakses hari jumat, tanggal 15 November 2024 pukul 21.48 WIB.

¹⁷ Ahmad “Ubaydi Habillah, *Ilmu Living Qur'an Hadits*: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, (Tangerang Selatan : Darus-Sunnah, 2019), hlm. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ca Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dikemukakan oleh penulis ini dapat diidentifikasi permasalahannya berdasarkan latar belakang yang telah dirangkum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa sering tidak sadar kapan *self reward* berubah menjadi pemborosan
2. Hadits tentang larangan pemborosan belum dipahami secara mendalam dan relevan di konteks modern oleh Mahasiswa.
3. Pengaruh media sosial dan lingkungan sering mendorong gaya hidup boros.
4. Mahasiswa sulit mengatur keuangan, membuat mereka lebih rentan pada pemborosan.
5. Kesulitan dalam mengendalikan keinginan untuk memberi hadiah diri secara berlebihan.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, dengan mengkaji implementasi hadits larangan pemborosan dalam konteks *self-reward*. Fokus utama adalah pada pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait *self-reward*, yang terbatas pada aktivitas atau pembelian untuk penghargaan diri, serta pengaruhnya terhadap pemborosan. Penelitian ini juga membahas interpretasi hadis pemborosan dalam kehidupan mahasiswa modern, dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Maka penulis menggunakan hadits riwayat An-Nasa'i nomor indeks 2559 tentang penjelasan bahwa Manusia boleh menikmati rezeki yang diberikan kepadanya, namun harus bijak agar tidak jatuh pada

¹⁸ Iffah, "Living Hadis dalam Konsep Pemahaman," hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap berlebihan atau pemborosan. Dan ada juga beberapa hadits lain yang dijadikan sebagai penguat atas penjelasan terkait.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil dua rumusan masalah yaitu;

1. Bagaimana bentuk *self reward* serta pemahaman Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau terhadap hadis larangan pemborosan (*israf*)?
2. Bagaimana korelasi antara perilaku *self reward* Mahasiswa dengan nilai-nilai dalam hadis larangan pemborosan (*israf*)?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk *self reward* yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau serta memahami sejauh mana mereka mengerti isi dan makna hadis larangan pemborosan (*israf*).
2. Untuk menganalisis korelasi antara perilaku *self reward* mahasiswa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis larangan pemborosan, serta bagaimana mahasiswa menyikapi batas antara penghargaan diri dan perilaku konsumtif berlebihan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Membantu mahasiswa mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghindari pemborosan.
2. Mendorong mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dan *self-reward* secara seimbang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak pemborosan terhadap kesejahteraan finansial dan psikologis mahasiswa.

Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan didalamnya. Adapun penelitian ini terdiri dari dua bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan Kerangka Teoretis. Bab ini memuat landasan teori dan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian. Pada bagian landasan teori, dijelaskan tentang implementasi hadis larangan pemborosan dalam konteks *self-reward* di kalangan mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Pembahasan meliputi pengertian hadis, konsep larangan pemborosan dalam Islam, serta bagaimana nilai-nilai hadis tersebut dapat diterapkan dalam perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya terkait praktik *self-reward*. Sementara itu, bagian tinjauan pustaka berisi kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian, seperti jurnal dan tesis. Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah untuk menempatkan penelitian penulis dalam konteks yang tepat, sekaligus memastikan penelitian ini terbebas dari plagiasi.

BAB III : Merupakan Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk menentukan pendekatan dalam penelitian. Penjelasan mencakup jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

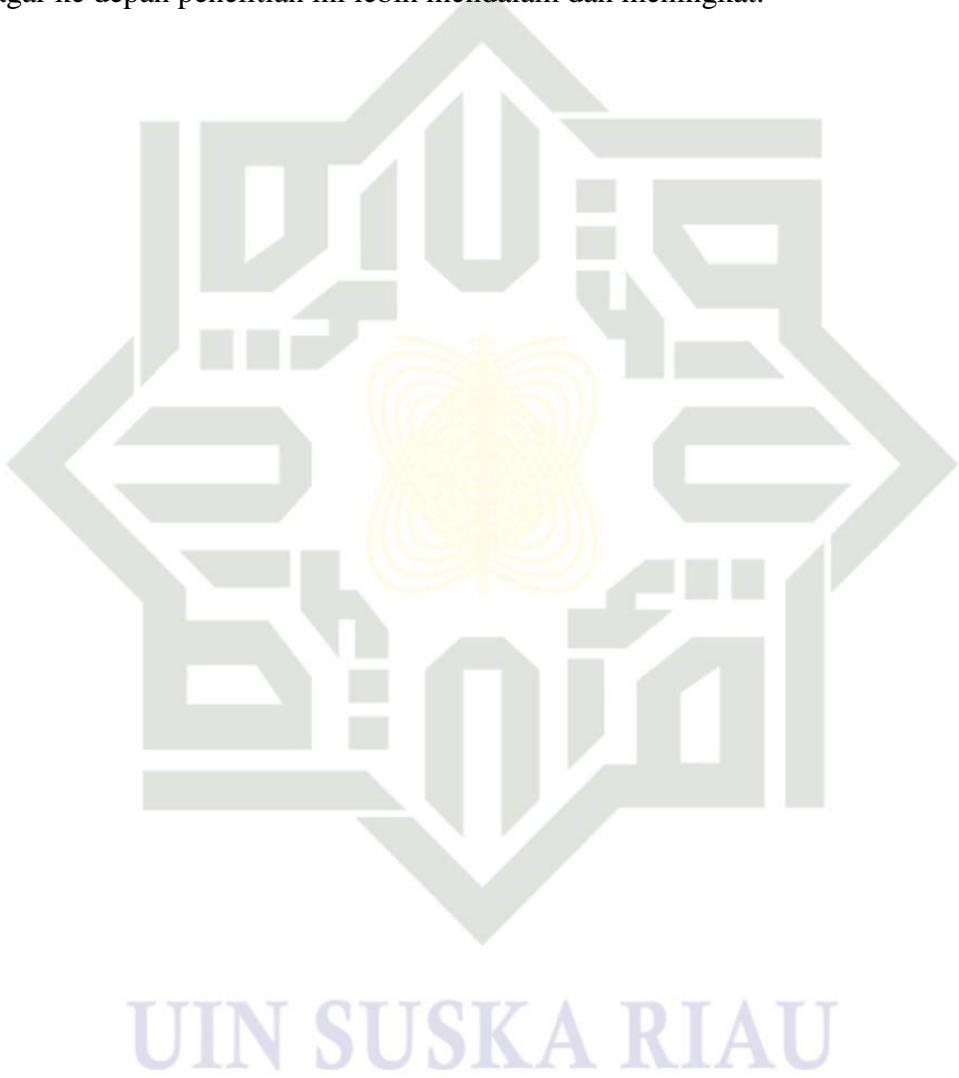
BAB IV : Merupakan Pembahasan dan Analisis. Pada bab ini penulis memaparkan menegenai status hadis yang telah dipaparkan pada Bab

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Teori, dan menguraikan tentang Implementasi Hadis Larangan Pemborosan Dalam Konteks Self Reward.

BAB V : Merupakan Penutup dari apa yang telah disajikan dan dibahas, terdiri dari Kesimpulan dan juga saran, apa yang telah diuraikan akan diTarik kesimpulannya dari hasil bahasan dan juga saran sebagai masukan agar ke depan penelitian ini lebih mendalam dan meningkat.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II**KERANGKA TEORI****1 Landasan Teori****1. Teori *Isrāf* (Pemborosan) dalam Islam****a. Pengertian *Isrāf* dan *Tabzir***

Secara etimologi, *Isrāf* secara bahasa berasal dari akar kata *asrafa–yusrifu–isrāfan*, yang bermakna melewati batas atau berlebihan dalam menggunakan sesuatu. Dalam istilah keislaman, *isrāf* merujuk pada perilaku konsumsi yang tidak seimbang, baik dalam hal makanan, pakaian, harta, hingga waktu.

Begitupun kata *tabdzir* berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *fi'il madhi* (فَيْلَمَدْحِي) dan *fi'il mudhari'* (فَيْلَمَدْحَرِي), yang merujuk pada tindakan menghamburkan sesuatu secara berlebihan, sia-sia, pemborosan atau tidak bermanfaat. Kebalikan dari perilaku ini adalah kikir (*bakhil*).¹⁹ Menurut Kamus *Al-Munawwir*, *tabdzir* diartikan sebagai perilaku boros (إِسْرَافٌ) yang juga disebut sebagai (*israf*). Orang yang melakukan perbuatan ini disebut (*mubadzir*) atau مُسْرِفٌ (*musrif*).²⁰ Sementara itu, dalam Kamus *Al-Mufid fi al-Lughah wa al-A'lam*, *tabdzir* dijelaskan sebagai tindakan memboroskan atau menghambur-hamburkan harta (جُنَاحُ الْمَالِ), yang berkonotasi negatif.²¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "boros" merujuk pada perilaku berlebihan dalam penggunaan uang, barang, atau sumber daya lainnya. Secara umum, *israf* mencerminkan tindakan yang

¹⁹ ibn Manzûr, *Lisân al- 'Arab*, juz II, *Dâr al-Fikr*, Beirut, 1994, hlm. 648-651. Mahmud Yârus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973, hlm. 59. Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, hlm. 324.2A.

²⁰ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 68.

²¹ Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lam*, Beirut Libanon: Dâr al-Masyriq, 1986, hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bertanggung jawab terhadap sumber daya, bertentangan dengan prinsip efisiensi, dan sering kali dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menganjurkan keseimbangan dan moderasi.²²

Secara terminologi, boros didefinisikan sebagai pembelanjaan harta di luar jalan yang benar. Menurut Ibnu Mas'ud, boros adalah menggunakan kekayaan pada hal-hal yang tidak bermanfaat dan tidak sesuai syariat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ibnu Abbas, yang menyatakan bahwa boros terjadi ketika seseorang membelanjakan harta bukan untuk tujuan yang benar. Mujahid menambahkan bahwa jika seseorang menghabiskan seluruh hartanya untuk kebenaran, dia tidak dianggap boros. Sebaliknya, jika seseorang menggunakan satu mud (takaran kecil) untuk sesuatu yang salah, maka dia termasuk dalam kategori pemboros.

Dengan demikian Pendapat diatas menegaskan pentingnya tujuan penggunaan harta sebagai penentu apakah tindakan tersebut tergolong boros atau tidak. Menurut Qatadah, tabdzir adalah membelanjakan harta untuk kemaksiatan terhadap Allah SWT, pada hal-hal yang tidak sesuai dengan kebenaran, atau yang menyebabkan kerusakan. Pandangan ini menekankan bahwa perilaku boros melibatkan penggunaan sumber daya untuk hal-hal yang melawan ajaran agama dan tidak memberikan manfaat baik dunia maupun ukhrawi. Pendekatan ini menempatkan *israf* sebagai perilaku yang tidak hanya membahayakan individu tetapi juga merugikan masyarakat secara umum.²³

b. *Israf* dan *Tabdzir* dalam Al-Quran

Dalam *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, kata *tabdzir* ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Isra ayat 26-27, 29, dan *Al-Furqan* ayat 67. Dalam ayat-ayat tersebut

²² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 164

²³ Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981, hlm. 116.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terdapat istilah *al-mubazzirîn*, yang secara etimologi berarti "orang-orang yang boros" atau "pemboros". Selain itu, kata *al-basti* mengacu pada tindakan "terlalu mengulurkan" (berlebihan dalam memberi), sedangkan *yusrifû* berarti "melampaui batas" atau "berlebihan".

Dengan demikian, *israf* diartikan sebagai perilaku boros atau menghambur-hamburkan sesuatu secara berlebihan. Dalam konteks Al-Qur'an, *israf* tidak hanya mencakup perilaku material seperti penggunaan uang, tetapi juga mencerminkan sifat tidak bertanggung jawab terhadap nikmat Allah, yang bertentangan dengan ajaran keseimbangan dan moderasi. Ayat-ayat tersebut memberikan peringatan untuk menghindari perilaku *israf* dan menekankan pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan rezeki yang diberikan Allah.²⁴

c. *Israf* dan *Tabzir* dalam Hadis

Selain Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga menjadi dasar pelarangan *israf*. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Rasulullah menegur Sa'ad bin Abi Waqqash yang berwudhu secara berlebihan, dan bersabda:

لَا تُسْرِفْ فِي الْمَاءِ وَلَا كُنْتَ عَلَىٰ نَحْرِ جَارِ

"Janganlah kamu berlebih-lebihan, sekalipun dalam menggunakan air yang mengalir."²⁵

Hadis di atas menunjukkan bahkan dalam perkara ibadah, yang secara umum dianggap baik, tetap tidak diperbolehkan bersikap boros. Ini menunjukkan prinsip moderasi (wasathiyyah) dalam seluruh aspek kehidupan Islam.

²⁴ *ibid*

²⁵ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz II (Al-Qahirah: Muassasah Qurtubah), hlm. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Hadis Tentang Larangan Pemborosan (*Israf*) dalam Islam**A. Matan Hadis**

كُلُوا وَتَصْنَدُّقُوا وَالْبَسُّوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مُجْلِيلَةٍ.

“Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah asalkan tidak berlebihan dan sompong.”

2. Takhrij

Dalam melakukan kegiatan takhrij hadis yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazh al-Hadis an-Nabawi* karangan Dr. A.J. Wensick (diterjemahkan dalam bahasa arab oleh Moh Fu'ad Abdullah Baqi). Penulis menggunakan kata kunci ditemukan sebagai berikut.

Hadis ini terdapat di huruf (ء) pada kata أَكْل²⁶

كُلُوا ... فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا مُجْلِيلَةٍ حَلَبَسْ ١٠
٦٦٦ حَلَبَسْ ٢٤

Keterangan:

ح : Al-Bukhari, kitab libas, bab 1

ن : An-Nasa'i, kitab zakat, bab 66

ج : Ibnu Majjah, kitab libas, bab 23

Kemudian langkah selanjutnya yaitu penelusuran hadis dalam aplikasi Maktabah Syamilah, penulis membatasi dengan mengambil hadis dari Sunan An-Nasa'i.

²⁶ A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazh al-Hadis an-Nabawi* (Lebanon: Maktabah Baril, 1936), jilid 1, hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Hadis Sunan An-Nasa'i, kitab Zakat, bab al-Ikhtiyal fi Shadaqah, juz 8, halaman 336, nomor hadis 2512:

أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا فِي غَيْرِ إِسْرَافٍ وَلَا خَيْلَةٍ.²⁷

Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Yazid, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Hammam, dari Qatadah, dari 'Amru bin Syu'aib, dari Bapaknya, dari Kakeknya, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "Makanlah dan bersedekahlah serta berpakaianlah asalkan tidak berlebihan dan sombang.

2. Analisa Kualitas Dan Kuantitas Hadis**a. Kualitas Hadis**

Mengutip perkataan dari Mahmud Thahhan di dalam kitabnya *Taisir Musthalah al-Hadis*, bahwa kualitas hadis memiliki 5 persyaratan untuk menjadi shahih, yaitu *ittishal as-sanad* (ketersambungan sanad), sanad yang meriwayatkan memiliki sifat adil, dhabit, tidak ada syadz dan illat.²⁸ Setelah melihat beberapa syarat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa hadis ini masuk dalam kategori hasan karena kurang memenuhi syarat keshahihan suatu hadis.

- 1) *Ittishal as-sanad* (ketersambungan sanad), dalam periyawatan hadis ini rantai sanadnya *muttashil* (bersambung) dari tabaqat *Mukharrij* sampai kepada Rasulullah Saw.
- 2) Periyatannya adil, memiliki arti orang yang mukallaf, menjaga muru'ah, tidak berbuat dosa yang berakibat fatal bagi dirinya, tidak berbuat zina maupun maksiat, tidak fasik apalagi untuk berbohong atas suatu hal, maka hal ini bisa dilihat melalui

²⁷ Abu abdul Rahman Ahmad bin Syuaib Al-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'I* (Beirut: Dar Al-Risalah, 1431 H / 2001 M), Juz 8, hlm. 336.

²⁸ Mahmud Thahhan, *Taisiru Musthalahil Hadits*, Maktabah Al-Ma'arif, Cetakan kesebelas 1431 H / 2010 M , hlm : 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian dari cendekiawan hadis mengenai jarh wa ta'dilnya. Setelah melakukan penelusuran periwayatan dalam hadis ini, sanadnya adil dalam berbagai tingkatan keadilannya, tidak ada yang sampai mendekati jarh.

- 3) Periwayat bersifat dhabit, dari semua sanad dalam hadis tersebut ada yang kurang dhabit atau shaduuq, yaitu Syu'aib bin Abdullah bin 'Amr bin al-;Ash, Amru bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Amru, dan Hammam bin Yahya bin Dinar.
- 4) Tidak ada *syadz* pada sanad dan matan.
- 5) Tidak ada *illat* pada sanad dan matan hadis ini.

Analisis yang dilakukan terhadap sanad dan matan hadis menyimpulkan bahwa hadis tersebut dilihat dari kualitasnya termasuk kedalam hadis *maqbul* (diterima) dan hasan karena kurang memenuhi persyaratan hadis shahih, yaitu terdapat beberapa rawi yang kurang dhabit. Hadis tersebut dapat dijadikan dan diterima sebagai hujjah dalam islam.

b. Kuantitas Hadis

Ditinjau dari kuantitas perawi, hadis ini tergolong kedalam hadis ahad, ghorib mutlak. Hal ini dikarenakan hadis ini diriwayatkan oleh satu orang pada tingkat tabaqat sahabat, yaitu Abdullah bin Amru bin al-'Ash bin Wa'il. Dari segi istilah hadis Ahad ialah:

ما رواه الواحد والاثنان فاكثر مما لم تتوفر فيه شروط المشهور او المتواتر

"Hadis yang diriwayatkan oleh satu, dua orang atau lebih, yang jumlahnya tidak memenuhi persyaratan hadis Masyhur dan hadis Mutawatir".

Maksud definisi di atas, bahwa hadis Ahad adalah hadis yang diriwayatkan oleh satu, dua orang, atau lebih, diterima dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasulullah Saw dan tidak memenuhi persyaratan hadis Masyhur. Adapun kata Gharib sendiri bermakna asing atau sendiri. Periwayatan Gharib adalah hadis yang diriwayatkan oleh satu orang di keseluruhan tingkat periyatannya, di bagian atau hanya di salah satu tingkat saja. Misal, ada hadis yang diriwayatkan oleh 3 generasi (sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in). Maka periyatan tersebut dikatakan gharib ketika:

- 1) Di masing-masing generasi hanya ada satu periyatan
- 2) Sahabatnya satu, selain sahabat lebih dari satu
- 3) Sahabat dan tabi'innya satu, sisanya lebih dari satu
- 4) Tabi'innya satu, sisanya lebih dari satu dan seterusnya

3. Pemahaman Hadis

Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang tidak dibenarkan mengeluarkan harta melebihi kemampuannya misalnya membelanjakan sepuluh dinar sementara penghasilannya hanya delapan, karena hal ini akan menyeretnya ke dalam hutang, yang bukan hanya membebani secara materi, tetapi juga menimbulkan tekanan mental dan kehinaan sosial. Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw senantiasa memohon perlindungan kepada Allah Swt dari beban hutang, karena orang yang terlilit utang cenderung berbohong dan mengingkari janji, sebagaimana diriwayatkan dalam Shahih Bukhari.

Pengeluaran yang melebihi batas kemampuan dianggap sebagai *isrāf* (pemborosan) yang dikecam oleh Allah. Dalam Al-Qur'an dinyatakan:

"Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan" (QS. Al-An'am: 141).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis Nabi Saw juga memperkuat hal ini:

"Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah selama tidak diiringi dengan pemborosan dan kesombongan." (HR. an-Nasa'i dan Ibnu Mājah dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya).

Hadis ini menjelaskan bahwa dalam

urusan hal-hal *mubah* (yang diperbolehkan) sekalipun, Islam tetap menetapkan batas agar tidak melampaui kesederhanaan dan mengarah pada sikap sombang. Sebaliknya, bila harta dihabiskan untuk hal-hal haram, maka setiap dirham yang dikeluarkan tergolong dalam kategori *tabdzīr* (penghamburan). Ini lebih parah dari *isrāf* karena terjadi pada perbuatan yang memang terlarang. Namun, dalam pengeluaran untuk hal-hal ketaatan seperti sedekah, *jihad*, dan proyek-proyek sosial, Islam tidak menganggapnya sebagai pemborosan, selama tidak mengabaikan kewajiban-kewajiban utama seperti nafkah keluarga, membayar utang, atau tanggung jawab sosial lainnya.

Maka, saat dikatakan kepada sebagian orang dermawan, "Tidak ada kebaikan dalam pemborosan," mereka menjawab dengan bijak: "Tidak ada pemborosan dalam kebaikan." Dalam kerangka pengelolaan harta, Islam bahkan memberi wewenang kepada penguasa untuk menetapkan larangan (*hajr*) terhadap orang yang boros dan tidak bijak, agar tidak membahayakan dirinya dan masyarakat. Karena pada hakikatnya, harta individu juga memiliki dimensi sosial. Ketika harta disia-siakan, kerugiannya tidak hanya menimpa individu tersebut, melainkan juga masyarakat yang kehilangan potensi manfaat dari kekayaan itu. Oleh sebab itu, Al-Qur'an menyebut harta para orang bodoh sebagai "hartamu", menandakan bahwa ada hak *kolektif* umat dalam kekayaan itu, sebagaimana firman Allah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَلَا تُؤْنِوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيمًا وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا
وَأَكْسُرُوهُمْ وَقُوْلُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا □ ٥

"Dan janganlah kamu serahkan harta orang-orang yang bodoh (*sufahā'*) kepada mereka, yang Allah jadikan sebagai penopang kehidupan kalian." (QS. An-Nisā': 5).²⁹

Lebih jauh lagi, Islam melancarkan kritik keras terhadap gaya hidup mewah (*tarf*) dan kaum yang hidup dalam kemewahan (*mutrafiñ*). *Tarf* adalah sikap berlebihan dalam mencari kenikmatan dunia, baik berupa makanan, minuman, perhiasan, pakaian mahal, hingga perabot rumah yang berlebihan dan tidak fungsional.

Tarf merusak baik kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat, karena mendorong gaya hidup konsumtif, memupuk kesenjangan sosial, dan memunculkan rasa pamer dan kompetisi tak sehat. Oleh sebab itu, Islam memandang *tarf* bukan hanya sebagai *isrāf* dalam bentuk *ekstrem*, tapi juga sebagai bentuk kerusakan moral dan sosial.

Jadi dalam pandangan Islam, pengelolaan harta tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial. Baik *isrāf* (berlebihan dalam hal mubah) maupun *tarf* (gaya hidup mewah) merupakan bentuk pemborosan yang dikecam karena bisa berdampak negatif, baik bagi individu maupun masyarakat luas. Islam justru mendorong sikap hidup sederhana, proporsional, dan penuh tanggung jawab, sebagai bentuk kebaikan dan jalan menuju keberkahan harta.

²⁹ Al-Qur'an, Surah An-Nisa [4]: 5. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002), hlm. 92.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Fiqul Hadis

Menurut syarah di atas, dapat dipahami bahwa hadis berikut ini memberikan landasan penting dalam pengaturan konsumsi dan pengelolaan harta:

كُلُوا وَاشْرِبُوا وَتَصَدَّقُوا وَالْبَسُوا، مَا مَيْخَالِطُهُ سَرَفٌ أَوْ حَيْلَةٌ

"Makanlah, minumlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah selama tidak disertai pemborosan (isrāf) dan kesombongan (makhlīlah)." (HR. an-Nasa'i)

Hadis ini menegaskan bahwa Islam memperbolehkan umatnya menikmati hal-hal mubah, namun tetap dalam batasan etis. Seseorang tidak boleh membelanjakan harta secara berlebihan, apalagi hingga melebihi kemampuannya. Dalam syarah dijelaskan bahwa misalnya seseorang membelanjakan sepuluh dinar sementara penghasilannya hanya delapan, maka tindakan itu termasuk *israf* dan bisa menjerumuskan ke dalam utang. Padahal utang dalam Islam dipandang serius, bahkan Rasulullah ﷺ dalam sebuah riwayat memohon perlindungan dari beban utang karena bisa menyebabkan pelakunya berdusta dan mengingkari janji.³⁰

Dalam hal ini, Al-Qur'an juga menegaskan larangan pemborosan:

وَلَا تُسْرِفُوا ۝ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِينَ

"Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya

³⁰ Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Kafālah, Bāb Man Ajāza Dainan, no. 2397.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."
(QS. al-An‘ām: 141)³¹

Ayat ini menjadi prinsip dasar bahwa perilaku boros bertentangan dengan etika keuangan Islam. Bahkan dalam hal kebaikan seperti sedekah pun, pengeluaran yang melalaikan kewajiban utama seperti memberi nafkah kepada keluarga atau melunasi utang tetap dianggap tercela. Di sinilah Islam membedakan antara *isrāf*, yaitu berlebihan dalam hal mubah, dengan *tabdzīr*, yaitu penghamburan harta untuk perkara haram. *Tabdzīr* dinilai lebih parah karena tidak hanya tidak bermanfaat, tapi juga berdosa.

Syarah hadis juga menjelaskan bahwa jika pemborosan terus-menerus dilakukan, maka syariat memberi wewenang kepada penguasa atau negara untuk melakukan *hajr* yaitu pembatasan akses terhadap harta bagi orang yang dinilai tidak mampu mengelolanya. Hal ini didukung oleh firman Allah Swt:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا

"Dan janganlah kamu berikan harta orang-orang yang bodoh (*sufahā*) kepada mereka, yang Allah jadikan sebagai penopang kehidupan kalian." (QS. an-Nisā': 5)

Ayat ini menunjukkan bahwa harta memiliki dimensi sosial. Ketika seseorang berlaku boros, kerugiannya bukan hanya pada dirinya, melainkan juga masyarakat yang kehilangan potensi manfaat dari harta tersebut. Islam juga memperingatkan terhadap *tarf* (gaya hidup mewah) dan *mutrafiñ* (kaum *elite* yang hidup berlebihan). Mereka dalam banyak kisah di Al-Qur'an menjadi

³¹ Al-Qur'an, Surah Al-An‘ām [6]: 41. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002), hlm. 141.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebab kerusakan moral dan kehancuran peradaban. Gaya hidup berlebihan mendorong pola konsumsi yang tidak sehat, memperlebar kesenjangan sosial, dan menumbuhkan rasa iri atau pamer di tengah masyarakat

Oleh karena itu, hadis ini bukan hanya sebagai anjuran etika pribadi, tetapi juga mengandung hukum fiqh yang melindungi individu dan masyarakat dari kerusakan akibat pengelolaan harta yang tidak proporsional. Prinsip yang dapat diambil adalah keseimbangan dalam pengeluaran, kesederhanaan dalam gaya hidup, dan tanggung jawab sosial dalam kepemilikan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Pemborosan terhadap Mahasiswa

Tingginya tingkat konsumsi seseorang sering kali disebabkan oleh perilaku konsumtif yang berlebihan. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif ini dijelaskan oleh Fardhani & Izzati (2013), yang mengungkapkan bahwa perilaku boros atau pemborosan dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar yang memengaruhi perilaku konsumtif antara lain budaya, kelas sosial, lingkungan pertemanan, dan keluarga. Sementara faktor dalam, seperti inspirasi, proses pembelajaran, karakter, citra diri, dan gaya hidup, juga turut membentuk perilaku konsumtif seseorang.³²

Dalam konteks pemborosan di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa Ushuluddin, faktor-faktor tersebut dapat terlihat pada bagaimana budaya sosial kampus, interaksi dengan teman sebaya, dan harapan sosial mempengaruhi gaya hidup mereka. Mahasiswa yang memiliki gaya hidup konsumtif mungkin dipengaruhi oleh lingkungan

³² Lutfiah, Muhammad Basri dan Heni Kuswanti, "faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi PPAPK PKIF Universitas Tanjungpura Pontianak" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11 Nomor 03 tahun 2023, hlm. 03.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial yang mendorong pengeluaran berlebihan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk memenuhi tuntutan kelompok sosial. Sebagai hasilnya, pengelolaan keuangan yang kurang baik bisa mengarah pada perilaku boros, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan finansial mereka.

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku *israf* berkaitan dengan sifat-sifat negatif dalam diri seseorang, yang sering menyebabkan mereka terjebak dalam perilaku pemborosan. Ketidaktahanan terhadap kelemahan diri dan kecenderungan untuk tidak sadar akan pengeluaran yang berlebihan bisa memicu perilaku *self-reward* yang berlebihan. Mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, misalnya, mungkin merasa bahwa membeli barang-barang tertentu atau melakukan kegiatan konsumtif adalah cara untuk memberi penghargaan pada diri sendiri sebagai bentuk kompensasi atas kerja keras mereka. Hal ini bisa mengarah pada pemborosan, di mana mereka menghabiskan uang secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Ketidaksadaran akan dampak dari kebiasaan tersebut bisa terjadi akibat kurangnya pembelajaran tentang pengelolaan keuangan yang bijak.³³

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti lingkungan sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku *self-reward* yang berlebihan dan pemborosan. Di kalangan mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, gaya hidup konsumtif sering kali dipengaruhi oleh interaksi dengan teman-teman atau budaya kampus yang mendorong perilaku *self-reward*.

³³ Rofiqoh, "Makna tabdhir dalam Al-quran" Skripsi, Jawa timur: IAIN Ponogoro, 2021, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, mahasiswa mungkin merasa perlu untuk membeli barang atau menghabiskan uang untuk mengimbangi ekspektasi sosial atau sebagai bentuk penghargaan diri atas pencapaian tertentu. Fenomena ini bisa berujung pada pemborosan, karena pengeluaran yang dilakukan tidak didasarkan pada kebutuhan yang rasional, melainkan lebih pada dorongan untuk memenuhi keinginan sesaat atau agar terlihat di mata orang lain.³⁴

Dengan demikian, baik faktor internal maupun eksternal dapat mendorong mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau untuk terlibat dalam perilaku konsumtif, pemborosan, dan *self-reward* yang berlebihan. Jika tidak dikendalikan, hal ini dapat menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang terhadap stabilitas keuangan dan kesejahteraan mereka.³⁵

2. Teori Self Reward

a. Sejarah Lahirnya Istilah *Self Reward*

Istilah *self reward* atau penghargaan terhadap diri sendiri lahir dari akar teori *psikologi* perilaku yang berkembang pesat pada pertengahan abad ke-20. Salah satu pelopor dalam bidang ini adalah *Burrhus Frederic Skinner*, seorang psikolog Amerika yang dikenal dengan *teori operant conditioning*. Dalam teorinya, *Skinner* menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui sistem *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman). *Self reward* muncul dari konsep *positive reinforcement*, di mana suatu perilaku akan cenderung diulangi jika diikuti oleh hasil yang menyenangkan. Namun, yang membedakan *self reward* dari *reward* biasa adalah bahwa penghargaan

³⁴ *Ibid.*, hlm. 19.

³⁵ Muammar Fawwas Athallah, Mariah dan Nurkhalik Wahdanial Asbara, “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 1 Nomor 02 Tahun 2023, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini tidak datang dari lingkungan eksternal, melainkan diberikan oleh individu kepada dirinya sendiri.³⁶

Pada awalnya, penerapan konsep ini lebih banyak digunakan dalam program pengelolaan perilaku di bidang pendidikan dan klinis. Misalnya, anak-anak atau pasien terapi diberi pelatihan untuk memberi hadiah pada diri mereka sendiri (misalnya istirahat, camilan, atau waktu bermain) setelah berhasil menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks ini, *self reward* digunakan sebagai alat bantu untuk membangun kontrol diri (self-control) dan meningkatkan kemampuan mengatur perilaku (*behavioral self-regulation*).³⁷

Perkembangan berikutnya datang dari *Albert Bandura*, seorang tokoh terkemuka dalam psikologi kognitif sosial. Melalui karyanya *Social Foundations of Thought and Action*, Bandura mengembangkan konsep *self-regulation* sebagai bagian dari sistem internal yang dimiliki setiap individu untuk mengarahkan perilakunya. Bandura menjelaskan bahwa *self-regulation* terdiri dari tiga proses utama: *self-observation*, *self-judgment* dan *self-reaction*. Di sinilah *self reward* menempati posisi penting sebagai bagian dari *self-reaction* ketika seseorang mengevaluasi tindakannya dan memberikan reaksi dalam bentuk pujian atau hadiah kepada dirinya sendiri.³⁸

Pada era 1980-an hingga 1990-an, konsep *self reward* mulai keluar dari kerangka klinis dan *psikologi eksperimental*, lalu masuk ke ranah pengembangan diri (*personal development*) dan manajemen stres. Buku-buku pengembangan diri yang populer di masa itu mulai mengenalkan ide bahwa manusia berhak memanjakan dirinya sendiri setelah melalui kerja keras, sebagai bentuk apresiasi dan perawatan

³⁶ B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953), hlm. 72.

³⁷ David L. Watson dan Roland G. Tharp, *Self-Directed Behavior: Self-Modification for Personal Adjustment*, (Boston: Cengage Learning, 2006), hlm. 95–96.

³⁸ Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986), hlm. 248–250.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosional. Hal ini selaras dengan meningkatnya perhatian terhadap kesehatan mental, terutama pada isu burnout, stres kerja, dan beban akademik.

Memasuki abad ke-21, terlebih di era media sosial dan ekonomi digital, *self reward* mengalami pergeseran makna. Ia tidak hanya dipahami sebagai bentuk penguatan perilaku baik, tetapi juga sebagai ekspresi gaya *hidup self-care* dan *self-love*. Istilah ini menjadi populer di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks menghadiahi diri sendiri dengan makanan, belanja, *traveling*, atau hal-hal kecil lainnya setelah menyelesaikan pekerjaan atau menghadapi tekanan hidup. Fenomena ini dipopulerkan juga oleh kampanye pemasaran dan budaya konsumerisme yang memanfaatkan narasi "kamu pantas bahagia" sebagai alasan untuk membeli produk atau jasa tertentu.³⁹

Namun, dalam praktiknya, konsep *self reward* seringkali mengalami penyimpangan dari maksud awalnya. Ketika dilakukan secara tidak terkontrol, *self reward* dapat berubah menjadi perilaku konsumtif, bahkan pemborosan, terutama ketika individu terlalu sering mengasosiasikan kebahagiaan dengan konsumsi materi. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat terhadap batas dan prinsip *self reward* menjadi sangat penting, agar tidak melenceng dari fungsi awalnya sebagai alat pembentukan disiplin dan penguatan motivasi positif.

b. Pengertian *Self Reward*

Self reward adalah istilah yang digunakan saat seseorang memberikan hadiah untuk dirinya sendiri. Bentuk dari *self reward* sangat beragam dan tidak selalu dalam bentuk barang. *Self-reward* secara umum diartikan sebagai cara untuk memberikan penghargaan

³⁹ Jean M. Twenge dan W. Keith Campbell, *The Narcissism Epidemic: Living in the Age of Entitlement*, (New York: Free Press, 2009), hlm. 102–104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada diri sendiri atas pencapaian atau usaha yang telah dilakukan. Ini dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi terhadap diri atas keberhasilan dalam mencapai sesuatu yang direncanakan atau ditargetkan. Dengan kata lain, *self-reward* adalah mekanisme penghargaan yang bertujuan meningkatkan motivasi dan menghargai hasil dari kerja keras pribadi.⁴⁰

Biasanya *self-reward* dilakukan dengan cara berbelanja, jalan-jalan ataupun menghambur-hamburkan uang untuk membeli barang mahal atau sekedar berkunjung ke tempat sesuai dengan yang diinginkan. Tanpa disadari, *self-reward* dengan cara seperti itu hanya sebagai bentuk sikap konsumtif untuk menuruti nafsu semata sehingga menyebabkan krisis moneter bagi sebagian orang. Alih-alih *self-reward*, namun jatuhnya kepada bentuk pemborosan. Sungguh, itu bentuk *self-reward* yang tidak baik dan sangat tidak disarankan. Karena sejatinya, *self-reward* itu untuk mengapresiasi diri bukan sebaliknya yang berujung menyengsarakan kita kedepannya.⁴¹ Saat ini sebutan “*Self Reward*” sudah mulai ramai diperbincangkan terutama di media sosial. Sudah pasti kita sekarang tidak asing lagi dengan penyebutan itu.

Sebutan ini biasanya diutarakan ketika seseorang memberikan hadiah untuk diri sendirinya. Sederhananya, *self reward* merupakan bentuk apresiasi terhadap proses dan pencapaian yang telah kita lakukan. Biasanya ketika seseorang telah berhasil melewati masa sulitnya atas pekerjaan yang dilakukan, maka dia akan mencari-cari cara *self reward* tersebut untuk mengapresiasi atas kerja kerasnya. *Self reward* biasa juga dianggap dapat memotivasi kita untuk lebih semangat melakukan pekerjaan yang selanjutnya. Setiap orang memiliki

⁴⁰ Azzalya Jihand Al-Azhari, “representasi self-reward pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam negeri sunan ampel surabaya dalam tinjauan teori konstruksi sosial peter l berger”, Skripsi, Jawa timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023, hlm. 12.

⁴¹ Desy Wahyuningsari, Mohamad Rifqi Hamzah, Nabilatul Arofah, dkk. “Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward”, *jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 1 Tahun 2022, Hal. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan yang berbeda-beda terhadap *self reward* tersendiri. Banyak orang yang menganggap bentuk apresiasi diri dengan membeli barang murah yang diinginkan ataupun hanya bersantai ria dikamar. Namun, ada juga yang melakukannya dengan cara membeli barang-barang mahal ataupun melakukan kegiatan pergi berlibur. Tanpa disadari, *self reward* dengan cara seperti itu bisa membuat kita terjebak dalam mengapresiasi diri dengan buta arah atau menjadikan diri konsumtif akibat terlalu menuruti hawa nafsu, sehingga lebih menjadi boros dari pada melakukan *self reward*. Kehidupan yang semakin modern membawa manusia pada pola perilaku yang unik, yang membedakan individu satu dengan individu yang lainnya dalam persoalan gaya hidup.⁴²

c. Faktor Pendorong *Self Reward*

Self-reward tidak muncul begitu saja tanpa ada alasan tertentu yang melatarbelakanginya. Terdapat berbagai faktor yang mendukung seseorang untuk melakukan *self-reward*, salah satunya adalah sebagai bentuk cinta terhadap diri sendiri. Ketika seseorang mencintai dirinya, ia cenderung bersedia melakukan sesuatu untuk membuat dirinya bahagia. Kebahagiaan ini bersumber dari dalam diri dan tidak bergantung pada orang lain, meskipun kehadiran orang lain dapat menjadi pendukung terciptanya kebahagiaan tersebut.⁴³

Selain itu, *self-reward* juga berfungsi sebagai bentuk *positive reinforcement*. Konsep ini mengacu pada pemberian penghargaan atau perasaan menyenangkan untuk mendorong seseorang mengulangi perilaku positif secara konsisten. Misalnya, seseorang mungkin termotivasi untuk bekerja lebih giat karena adanya imbalan tertentu

⁴² *Ibid.*

⁴³ Maftuhah, IGAA Noviekayati. "Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia". *Philanthropy Journal of Psychology* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 158-171

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diharapkan, sehingga menciptakan dorongan untuk meningkatkan produktivitas.

Faktor lainnya adalah peran *self-reward* dalam menjaga kesehatan mental. Dengan memberikan penghargaan pada diri sendiri, seseorang dapat menciptakan keseimbangan emosional dan menjaga kesehatan jiwa, terutama di tengah tekanan kehidupan modern. Kesehatan mental ini sangat penting, khususnya bagi mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, yang menghadapi berbagai tantangan akademik dan sosial.⁴⁴

Dalam konteks gaya hidup, *Hawkins, Best, dan Coney* menjelaskan bahwa gaya hidup mencerminkan cara seseorang menjalani kehidupannya, yang terbentuk melalui interaksi sosial dalam siklus hidup. Mahasiswa dengan gaya hidup sederhana cenderung lebih mudah menerapkan implementasi hadis larangan pemborosan dalam aktivitas sehari-hari, termasuk ketika memberikan *self-reward*. Sebaliknya, mereka yang terbiasa dengan gaya hidup bebas dan konsumtif lebih rentan melakukan pemborosan.⁴⁵ Oleh karena itu, memahami pentingnya prinsip larangan pemborosan dalam hadis dapat membantu mahasiswa menjalani *self-reward* dengan cara yang bijaksana dan proporsional.

d. Bentuk *Self-Reward*

self-reward adalah salah satu cara bagi seseorang untuk mewujudkan rasa cinta kepada dirinya sendiri. Bentuk *self-reward* dapat bervariasi, mulai dari yang tidak melibatkan aspek materi hingga yang bersifat material.⁴⁶ *Self-reward* ini mencakup berbagai cara

⁴⁴ Linta Atina Rahmah, Kementerian Keuangan: Pentingkah Melakukan Self Reward?, dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/15123/Pentingkah-Melakukan-Self-Reward.html> diakses hari Minggu, tanggal 17 November 2024 pukul 11.04 WIB.

⁴⁵ Roger J. Best, Kenneth A. Coney, Hawkins, *Consumer Behaviour Implication for Marketing Strategy*, (United State: Case Studies), 327.

⁴⁶ Basuki Eka Purnama, Media Indonesia: Pilih Self Reward Harus Bijak Agar tidak Rugi, dikutip dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/467283/pilih-self-reward-harus-bijak-agar-tidak-rugi/> diakses hari sabtu, tanggal 16 April 2024 pukul 23.25 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan yang dilakukan individu untuk merayakan pencapaian atau memberikan kepuasan diri dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu:

1) *Emotional Reward* (Memberikan waktu untuk diri sendiri).

Seperti halnya alat atau perangkat yang membutuhkan energi untuk berfungsi dengan baik, individu juga memerlukan waktu khusus untuk dirinya sendiri, yang sering dikenal sebagai "*Me-Time*." Aktivitas ini adalah cara efektif untuk memberikan tubuh istirahat sekaligus menenangkan pikiran. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan selama "*Me-Time*" meliputi berolahraga, bermain gems, menonton film, membaca buku, meditasi, dan berbagai aktivitas lainnya yang memberikan kenyamanan serta kebahagiaan.

2) *Experiential Reward* (Liburan)

Berlibur merupakan salah satu bentuk penghargaan diri yang efektif untuk menghilangkan stres. Melalui liburan, seseorang dapat melepaskan rasa lelah akibat rutinitas sehari-hari. Tidak selalu harus dilakukan secara mewah, liburan juga dapat dinikmati dengan cara sederhana, sesuai dengan tujuan utamanya. Saat ini, banyak rekomendasi destinasi wisata yang dapat ditemukan dengan mudah di media sosial dan diakses oleh siapa saja.

3) *Material Reward* (membeli barang yang diinginkan)

Berbelanja sering menjadi pilihan aktivitas saat seseorang merasa lelah dengan rutinitas sehari-hari. Konsumsi barang atau jasa adalah bagian dari kehidupan manusia, dan hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan penghargaan kepada diri sendiri. Misalnya, dengan membeli barang *favorit*, menikmati makanan yang diinginkan, atau akhirnya mendapatkan sesuatu yang telah lama diimpikan.

Self-reward, dalam berbagai bentuknya, sebenarnya merupakan hal yang positif jika dilakukan sesuai dengan tujuan dan maknanya. Namun, dengan semakin meluasnya konsep *self-*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

reward, muncul beragam pemahaman yang berbeda mengenai bentuk kegiatan ini. Dalam masyarakat, *representasi self-reward* sangat beragam, dengan variasi makna dan aktivitas yang berbeda antara individu satu dan lainnya. Hal ini dapat terlihat di media sosial, di mana dengan mengetikkan kata kunci *self-reward*, berbagai jenis aktivitas muncul dan dapat dijadikan referensi bagi seseorang. Pada dasarnya, *self-reward* adalah sesuatu yang baik dan jauh dari konotasi negatif. Namun, pemaknaan dan pelaksanaannya kembali kepada setiap individu, apakah diarahkan ke aktivitas yang positif atau justru sebaliknya.⁴⁷

Apresiasi tidak selalu datang dari orang lain. Diri sendiri pun dapat memberi apresiasi dengan cara membeli makanan kesukaan, menonton film, karaoke, atau melakukan aktivitas yang dapat membuat bahagia. Terkadang, terutama di kalangan perempuan, kegiatan *self-reward* dapat tanpa disadari berujung pada perilaku boros.⁴⁸ Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami perbedaan antara *self-reward* dan boros. Jangan sampai keinginan untuk menghamburkan uang justru disamarkan sebagai bentuk *self-reward*.

Ketika merasa ingin membeli sesuatu, sering kali muncul pemikiran, "Tidak apa-apa, ini *self-reward*." Pemikiran seperti ini perlu dihilangkan agar tidak mudah tergoda untuk membeli barang yang tidak benar-benar dibutuhkan. Hal ini akan membantu diri sendiri untuk lebih bijak dalam mengelola pengeluaran.⁴⁹

⁴⁷ Azzalya Jihand Al-Azhari, "representasi self-reward pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam negeri sunan ampel surabaya dalam tinjauan teori konstruksi sosial peter l berger", *Skripsi*, Jawa timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023, hlm. 22-23

⁴⁸ Annisa Diana Putri, AlifID: Self Reward Malah Bikin Boros, dikutip dari <https://alif.id> diakses hari Minggu, tanggal 17 November 2024 pukul 00.02 WIB.

⁴⁹ Muhammad Indra Astrawan, Administrator: Self Reward Untung atau Buntung?, dikutip dari <https://bem-fpsi.umm.ac.id/id/berita/self-reward-untung-atau-buntung.html> diakses hari Minggu, tanggal 17 November 2024 pukul 11.23 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Living Hadis

a. Pengertian Living Hadis

Sercara bahasa living hadis adalah “hadis yang hirdup”. Sedangkan menurut istilah living hadis adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan hadis

disebuah komunitas muslim tertentu. Dari sini maka akan tampak respon

sosial komunitas muslim untuk menghidupkan dan mengaplikasikan teks

agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.⁵⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa living hadis adalah gejala yang nampak dimasyarakat

berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW atau rerspon umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadis-hadis Nabi SAW. Menurut Sahiron Syamsudin, living hadis adalah sunnah Nabi yang secara bebas ditafsirkan oleh para ulama hadis, penguasa, hakim sesuai dengan situasi yang mererka hadapi.⁵¹

Menurut Saifuddin Zuhri Qudsy dalam buku Tradisi Puasa Senin Kamis diKampung Paketan, living hadis adalah sebuah model kajian bahkan salah satu cabang disiplin dalam ilmu hadis, namun harus dipastikan kembali bahwa praktik itu berasal dari teks hadis, merupakan salah satu bentuk modifikasi ataupun akulturasi praktik, tradisi, ritual atau perilaku antara teks masa lalu dengan relitas masa kini.⁵²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa living hadis adalah sebuah penelitian ilmiah terntang keberadaan hadis yang hidup di masyarakat atau komunitas Islam terterntu, yang dilaksanakan

⁵⁰ Fiqotul Khosiyah, “Living hadīts dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel”, *Jurnal Living hadīts*, Vol. 3 Nomor 1, (Mei, 2018), hlm. 36.

⁵¹ Sahiron Syamsudin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : PPHPress, 2007), hlm. 93.

⁵² Saifuddin Zuhri Qudsy, “Living hadīts : Genealogi, Teori, dan Aplikasi”, *Jurnal Living hadīts*, Volume 1, Nomor 1, (Mei 2016), hlm. 188.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui praktik, tradirsi, atau ritual. Namun harus dipastikan bahwa praktik itu berasal dari teks hadis, living memilirki beberapa pendekatan antara lain:

1) Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu disiplin dalam tradisi filsafat. Studi fenomenologi ialah studi tentang makna. Pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka mengenai sebuah konsep atau fenomena. Salah satu contoh dari penggunaan fenomenologi dalam living hadis adalah tulisan Alfatih Suyadir laga, “Mafhuum al-salawaat „inda majmuu”at Joged Shalawat Mataram: Dirraasah fi al-hadiith al-hayy”.⁵³ Tulisan ini mencoba menelaah makna tradisi joged spiritual yang berasal dari Kesultanan Mataram.

2) Riset Naratif

Riset naratif ialah satu tipe desain kualitatif yang spesifik yang narasinya dipahami sebagai teks yang dituturkan atau dituliskan dengan menceritakan tentang rangkaian peristiwa yang terhubung secara kronologis.⁵⁴

3) Etnografi

Metode etnografi ialah sebuah desain kualitatif dimana sangpeneliti mendeskripsikan dan menafsirkan pola-pola yang sama dari nilai-nilai, perilaku, keyakinan, dan bahasa dari sebuah kelompok berkebudayaan sama.⁵⁵

4) Sosiologi Pengetahuan

Jika living Qur'an dan living hadis dipahami sebagai proses perwujudan al-Qur'an dan hadis dalam kehidupan nyata, baik secara

⁵³ Saifuddin Zuhri dan Subkhani, Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi, (Yogyakarta: Q-Media, 2018), hlm. 16.

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ *Ibid*, hlm.20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sadar maupun tidak sadar, maka menurut teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann mengandaikan suatu proses dialektika antara individu dan realitas masyarakat bisa menjadi pijakan untuk melihat bagaimana seorang individu membentuk dan dibentuk oleh al-Qur'an dan hadis sebagai fenomena sehari-hari.

5) Sejarah Sosial

Masalah-masalah yang berhubungan dengan perubahan sosial, perubahan tata nilai, agama, dan tradisi kebudayaan yang juga ikut berperan dalam timbulnya masalah sosial.⁵⁶

b. Sejarah Living Hadis

Istilah living hadis sebenarnya dipopulerkan oleh Babara Metcalf melalui artikelnya, "Living Hadith in Tablighi Jamaah". Jika ditelusuri lebih jauh, tema ini sebenarnya kelanjutan dari istilah Living sunnah,⁵⁷ dan lebih jauh yakni praktik sahabat tabi'in dengan tradisi madinah yang digagas oleh Imam Malik. Jadi, pada dasarnya sisi kebaruanya adalah pada frasa kata yang digunakan.

c. Jenis-jenis Living

Hadis Menurut M. Alfatih Suryadilaga, ada tiga macam dalam living hadis yaitu tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik.

a. Tradisi Tulis

Tradisi tulis adalah cara penyampaian sejarah melalui tulisan yang berupa naskah-naskah kuno yang menceritakan pesan berupa tulisan tangan maupun cetakan. Tradisi tulis menulis tersebut sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tradisi tulis menulis terbukti dalam bentuk ungkapan yang seringkali ditempelkan pada tempat-tempat yang strategis seperti masjid,

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 23

⁵⁷ Kajian mengenai living sunnah diulas secara mendalam oleh Suryadi dalam artikelnya "Dari Living Sunnah ke Living Hadis", Lihat, Sahiron Syamsuddin (Ed.), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis, hlm. 89-104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekolah, dan lain sebagainya. Sebagai contoh kata “kebersihan sebagian dari iman” menurut masyarakat awam tulisan kata tersebut berasal dari hadis Nabi Saw, akan tetapi setelah melakukan penelitian bahwa kata tersebut bukan termasuk hadis, akan tetapi pernyataan tersebut hanya untuk menciptakan dan mendorong masyarakat agar nyaman dalam lingkungan.⁵⁸

b. Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah tradisi yang diketahui melalui lisan yang disampaikan dengan cara turun temurun sejak nenek moyang yang sudah menjadi kebiasaan dari kebudayaan masyarakat. Tradisi lisan dalam living hadis juga muncul seiring dijalankan oleh masyarakat Islam, seperti bacaan dalam menunaikan shalat Shubuh di hari Jum’at, khususnya di kalangan kyai hafiz Al-Qur’an. Bacaan tersebut relatif panjang seperti surat al-Ala’ dan al-Gasiyah. Pembacaan surat-surat tersebut berdasarkan hadis.⁵⁹

c. Tradisi Praktik

Tradisi praktik dalam living hadis juga tidak jauh dari kehidupan masyarakat. Hal tersebut berdasarkan ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, contohnya seperti adanya khitan perempuan. Kasus tersebut sebenarnya menunjukkan bahwa tradisi khitan perempuan sudah pernah dilakukan masyarakat pengembala di Afrika dan Asia Barat Daya, suku Semit (Yahudi dan Arab).⁶⁰

B. Kajian Relevan

Sejauh yang penulis ketahui, ada beberapa penelitian yang mungkin relevan dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan, diantaranya

⁵⁸ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 184.

⁵⁹ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Th-Press, 2007), hlm. 121

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 124

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang mirip dengan penelitian dari penulis ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di susun oleh Rofiqoh dengan judul “Makna tabdhir dalam Al-quran” pada tahun 2021, Universitas IAIN Ponogoro.⁶¹ Skripsi tersebut membahas tentang analisis konseptual makna pemborosan (tabdzir) dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua penelitian sama-sama mengangkat tema pemborosan dalam perspektif Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, terdapat perbedaan fokus antara keduanya. Skripsi tersebut menekankan analisis makna tabdzir dalam Al-Qur'an melalui kajian literatur, sedangkan penelitian yang peneliti tulis ini membahas implementasi hadits larangan pemborosan dalam konteks self-reward pada mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, dengan menggunakan data lapangan sebagai sumber utama.
2. Skripsi yang di susun oleh Ismi Azizatul Khumaidah dengan judul “Self Reward Pada Generasi Z Dalam Prespektif Hadits” pada tahun 2023, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁶² penelitian ini sama-sama mengkaji konsep *self-reward* dalam konteks mahasiswa dan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, keduanya juga melihat *self-reward* dari perspektif Islam, khususnya melalui hadits. Namun, terdapat perbedaan fokus antara keduanya. Penelitian Ismi Azizatul Khumaidah lebih meneliti *self-reward* pada generasi Z secara umum dengan perspektif hadits, sedangkan penelitian yang penulis tulis ini lebih terfokus pada penerapan hadits larangan pemborosan dalam konteks *self-reward* pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Selain itu, penelitian ini tidak terbatas pada satu lokasi, sementara penelitian yang penulis tulis ini fokus pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji *self-reward* generasi Z dalam pandangan hadits, sementara penelitian yang penulis tulis ini bertujuan untuk

⁶¹ Rofiqoh, “Makna tabdhir dalam Al-quran” *Skripsi*, Jawa timur: IAIN Ponogoro, 2021.

⁶² Ismi Azizatul Khumaidah, “Self Reward Pada Generasi Z Dalam Prespektif Hadits” *Skripsi*, Jawa Timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis bagaimana hadits mengenai larangan pemborosan diterapkan dalam praktik *self-reward* mahasiswa.

3. Skripsi yang di susun oleh Azzalya Jihand Al-Azhari dengan judul “representasi self-reward pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam negeri sunan ampel surabaya dalam tinjauan teori konstruksi sosial peter l berger” pada tahun 2023, UIN Sunan Ampel Surabaya.⁶³ penelitian sama-sama membahas fenomena *self-reward* di kalangan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, subjek penelitian juga memiliki kesamaan, yaitu mahasiswa sebagai objek kajian. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah menganalisis representasi *self-reward* melalui pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger, sedangkan penelitian yang penulis tulis ini lebih berfokus pada implementasi hadits tentang larangan pemborosan dalam konteks *self-reward*. Dari segi lokasi penelitian ini melakukan penelitiannya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya, sedangkan penelitian yang penulis tulis ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Selain itu, tujuan penelitian juga berbeda; penelitian ini berupaya memahami bagaimana *self-reward* direpresentasikan, sementara penelitian yang penulis tulis ini menyoroti penerapan larangan pemborosan dalam praktik *self-reward*.
4. Jurnal yang di susun oleh Ahmad Suhaimi dengan judul “Hakikat Reward and Punishment Dalam Pendidikan Islam”, Vol. 4 Tahun 2014.⁶⁴ penelitian keduanya membahas nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku. Keduanya mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis sebagai dasar utama, dengan fokus pada bagaimana ajaran Islam

⁶³ Azzalya Jihand Al-Azhari, “representasi self-reward pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam negeri sunan ampel surabaya dalam tinjauan teori konstruksi sosial peter l berger”, Skripsi, Jawa timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

⁶⁴ Ahmad Suhaimi, “Hakikat Reward and Punishment Dalam Pendidikan Islam”, Vol. 4 Tahun 2014.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterapkan dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Namun, penelitian ini menitik beratkan pada konsep reward and punishment dalam pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian yang penulis teliti ini lebih spesifik mengkaji perilaku mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Dari segi pendekatan, penelitian ini bersifat konseptual dengan analisis literatur, sementara penelitian yang oenulis teliti berbasis empiris menggunakan data kuesioner. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru yang lebih terfokus pada konteks mahasiswa di lingkungan akademik.

5. Jurnal yang di susun oleh Murtadho dan Irsad dengan judul “Sikap Boros: Dari Normatif Teks Ke Praktik Keluarga Muslim” dalam *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 11 Tahun 2019.⁶⁵ Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti tulis karena keduanya sama-sama mengangkat isu perilaku dalam perspektif Islam. Penelitian ini membahas sikap boros berdasarkan teks Al-Qur'an dan Hadis, kemudian menghubungkannya dengan praktik dalam kehidupan keluarga Muslim. Sementara itu, penelitian yang peneliti tulis juga menggunakan pendekatan normatif untuk membahas perilaku mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau, meskipun fokusnya berbeda. Objek kajian yang berbeda keluarga Muslim pada penelitian ini dan mahasiswa pada penelitian yang peneliti tulis menunjukkan perbedaan konteks, tetapi tetap relevan dalam hal penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan penelitian ini bersifat literatur analisis dengan data sekunder, sedangkan penelitian ini mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis yang mendukung kajian ini, terutama dalam memahami implementasi ajaran Islam di berbagai lingkungan yang berbeda.

⁶⁵ Murtadho dan Irsad, *Sikap Boros: Dari Normatif Teks Ke Praktik Keluarga Muslim*” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 11 Tahun 2019.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

6. Jurnal yang di susun oleh Maftuhah, IGAA Noviekayati yang berjudul “Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia”. *Philanthropy Journal of Psychology* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.⁶⁶ Penelitian ini membahas bagaimana teknik penguatan positif digunakan untuk memodifikasi perilaku dalam konteks kesehatan mental. Meskipun fokus kajiannya berbeda, penelitian ini relevan dengan judul penelitian yang penulis teliti, karena sama-sama menyoroti upaya pengelolaan perilaku melalui pendekatan yang spesifik. Penelitian ini menggunakan teknik psikologi untuk merubah perilaku, sedangkan penelitian yan penulis teliti menggunakan pendekatan religius untuk menilai dan mengelola perilaku konsumtif dalam konteks self reward. Relevansi ini dapat dilihat dari perspektif pengendalian perilaku sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan individu dalam kelompok tertentu, meskipun dengan metode dan tujuan yang berbeda.
7. Jurnal yang di susun oleh Desy Wahyuningsari, Mohamad Rifqi Hamzah, dan Nabilatul Arofah dengan judul “Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward” *jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 1 Tahun 2022.⁶⁷ Penelitian ini memberikan gambaran tentang perilaku konsumtif dalam masyarakat, khususnya terkait pemberanakan untuk melakukan pemborosan atas nama penghargaan diri. Penelitian ini sangat relevan dengan judul penelitian yang penulis teliti, karena sama-sama membahas fenomena self reward. Namun, perbedaan utama terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya mengkaji self reward dalam konteks sosial dan budaya, sedangkan penelitian yang penulis teliti menggunakan pendekatan religius

⁶⁶ Maftuhah, IGAA Noviekayati. “Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia”. *Philanthropy Journal of Psychology* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020.

⁶⁷ Desy Wahyuningsari, Mohamad Rifqi Hamzah, Nabilatul Arofah, dkk. “Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward”, *jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 1 Tahun 2022.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengacu pada nilai-nilai Islam, khususnya hadits larangan pemborosan. Dengan demikian, penelitian yang penulis teliti melengkapi perspektif kajian self reward dengan menyoroti penerapannya dalam kehidupan mahasiswa Muslim.

8. Jurnal yang di susun oleh Muammar Fawwas Athallah, Mariah dan Nurkhalik Wahdanial Asbara, dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 1 Nomor 02 Tahun 2023.⁶⁸ Penelitian ini membahas aspek-aspek yang memengaruhi perilaku konsumtif dalam komunitas masyarakat tertentu. Kajian ini relevan dengan judul judul penelitian yang penulis teliti, karena sama-sama menyoroti perilaku konsumtif, meskipun dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini menekankan faktor-faktor penyebab perilaku konsumtif secara sosial dan ekonomi pada masyarakat nelayan, sementara penelitian yang penulis teliti mengaitkan perilaku konsumtif dalam bentuk self reward dengan perspektif agama, khususnya larangan pemborosan dalam hadits. Dengan demikian, penelitian yang penulis teliti melengkapi kajian tersebut dengan memberikan dimensi religius pada perilaku konsumtif dalam kelompok mahasiswa, sehingga memberikan pandangan baru yang relevan terhadap studi perilaku konsumtif secara lebih luas.
9. Jurnal yang di susun oleh Lutfiah, Muhammad Basri dan Heni Kuswanti dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi PPAPK PKIF Universitas Tanjungpura Pontianak” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11 Nomor 03 tahun 2023.⁶⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

⁶⁸ Muammar Fawwas Athallah, Mariah dan Nurkhalik Wahdanial Asbara, “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 1 Nomor 02 Tahun 2023.

⁶⁹ Lutfiah, Muhammad Basri dan Heni Kuswanti, “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi PPAPK PKIF Universitas Tanjungpura Pontianak” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11 Nomor 03 tahun 2023.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penulis teliti karena keduanya mengkaji perilaku mahasiswa, khususnya terkait konsumsi dan pengelolaan diri. Meskipun penelitian ini tidak secara langsung mengacu pada nilai-nilai agama, fokusnya pada perilaku konsumtif mahasiswa relevan dengan konsep pemborosan yang dilarang dalam ajaran Islam. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa menggunakan pendekatan ekonomi pendidikan. Sementara itu, penelitian yang penulis teliti ini berfokus pada implementasi hadits tentang larangan pemborosan dalam konteks *self-reward*, dengan pendekatan normatif agama yang mengaitkan perilaku mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau dengan ajaran Islam. Dari segi metode, penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis faktor, sedangkan penelitian ini menggabungkan pendekatan normatif dengan data empiris.

10. Jurnal yang di susun oleh Abdur Rozzaq & Kasori Mujahid. Dengan judul “Larangan berperilaku boros dalam Al-quran dan sunnah” Jurnal penelitian guru indonesia Vol 4 Nomor 01 Tahun 2024.⁷⁰ Penelitian ini membahas prinsip-prinsip Islam yang melarang perilaku boros, dengan penekanan pada dalil-dalil Al-Quran dan hadits. Kajian ini memberikan landasan teoritis mengenai nilai keislaman yang relevan dalam konteks pengelolaan perilaku konsumtif. Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang penulis teliti karena sama-sama mengangkat tema larangan pemborosan berdasarkan sumber ajaran Islam. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian ini bersifat umum, menyoroti larangan boros secara global, sedangkan penelitian yang penulis teliti mengaplikasikan larangan tersebut dalam konteks fenomena self reward di kalangan mahasiswa. Dengan demikian,

⁷⁰ Abdur Rozzaq & Kasori Mujahid. “Larangan berperilaku boros dalam Al-quran dan sunnah” *Jurnal penelitian guru indonesia* Vol 4 Nomor 01 Tahun 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang peneliti tulis memperluas pembahasan dengan memberikan contoh spesifik implementasi nilai Islam di kehidupan sehari-hari mahasiswa, sehingga memiliki relevansi yang kuat sebagai kelanjutan dan pengayaan kajian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini merupakan batasan definisi yang berasal dari kerangka teoritis, yang digunakan untuk memperjelas ruang lingkup dan arah penelitian. Penjabaran konsep operasional ini mencakup lokasi penelitian, fokus objek yang diteliti, serta pendekatan terhadap hadis yang menjadi dasar penelitian. Adapun konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tinjauan Lokasi Penelitian

- a. Geografis kampus Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau
- b. Populasi mahasiswa aktif
- c. Kegiatan keagamaan dan akademik yang mendukung pola perilaku mahasiswa
- d. Fasilitas penunjang aktivitas mahasiswa (*café*, toko, akses online, dll)

2. Self Reward di Kalangan Mahasiswa

- a. Pengertian dan pemahaman mahasiswa terhadap konsep self reward
- b. Bentuk-bentuk *self reward* yang dilakukan (barang/jasa/non-materi)
- c. Frekuensi pemberian *self reward*
- d. Alasan atau motivasi mahasiswa dalam melakukan *self reward*
- e. Dampak *self reward* terhadap perilaku konsumtif

3. Pemahaman Mahasiswa terhadap Hadis Larangan Pemborosan (*Israf*)

- a. Pengetahuan mahasiswa tentang hadis larangan *israf*
- b. Interpretasi mereka terhadap makna *israf* dalam kehidupan sehari-hari
- c. Kesadaran terhadap batas antara kebutuhan dan keinginan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Sikap mahasiswa dalam mengaitkan perilaku konsumsi dengan nilai agama

4. Implementasi Hadis Larangan Pemborosan dalam Praktik *Self Reward*

- a. Upaya mahasiswa membatasi *self reward* agar tidak berlebihan
- b. Sikap *reflektif* terhadap nilai-nilai kesederhanaan dan tidak israf
- c. Korelasi antara pemahaman hadis dengan pola perilaku *self reward*
- d. Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi nilai-nilai hadis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu pendekatan kualitatif di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta memahami secara mendalam fenomena sosial dalam lingkungan tertentu.⁷¹ Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dalam mengimplementasikan hadis larangan pemborosan, khususnya saat melakukan *self reward*. Pendekatan ini searas dengan konsep *living hadis* yang menekankan pada kajian terhadap praktik ajaran hadis dalam kehidupan nyata. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara komprehensif melalui narasi, dengan menggali pandangan para informan secara rinci dalam lingkungan alami mereka, yaitu di lingkungan kampus.⁷²

Berdasarkan jenis dan metode penelitian yang digunakan, penulis akan mengumpulkan berbagai data yang relevan langsung dari lapangan, terutama melalui wawancara dengan mahasiswa sebagai responden utama. Fokus data yang dikaji berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memahami dan mempraktikkan hadis larangan pemborosan dalam konteks pemberian *self reward*. Penulis juga akan menelusuri pemahaman para ulama terkait urgensi hadis tersebut, serta mengaitkannya dengan realitas yang terjadi di lingkungan kampus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana hadis dapat diimplementasikan dalam kehidupan mahasiswa modern, sekaligus menjadi pembuktian bahwa ajaran Rasulullah SAW. tetap relevan dalam menghadapi fenomena konsumtif masa kini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan serta menjawab bagaimana bentuk nyata penerapan hadis tentang larangan pemborosan dalam kebiasaan *self reward* di kalangan mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau.

⁷¹ Fadlun Maros et al., “Penelitian Lapangan (Field Research),” *Ilmu Komunikasi*, 2016.

⁷² Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *HUMANIKA*, 2021, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber utama dalam penelitian ini meliputi hadis-hadis yang membahas larangan pemborosan, khususnya yang terdapat dalam kitab-kitab hadis utama seperti kutub at-tis'ah, serta penjelasan dalam kitab-kitab syarah hadis. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil observasi langsung serta wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang menjadi subjek penelitian. Informasi tambahan diperoleh dari dokumentasi kegiatan atau kebiasaan mahasiswa terkait praktik *self reward* yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

- a. Literatur pendukung seperti kitab-kitab syarah hadis, kitab tafsir, dan kitab fikih yang memiliki keterkaitan dengan tema pemborosan dan gaya hidup mahasiswa.
- b. Referensi kontemporer seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, skripsi, tesis, serta berbagai sumber tertulis lainnya yang relevan dan mendukung analisis dalam penelitian ini.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian lapangan ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada tanggal 20 April 2025 hingga 20 Juni 2025. Dalam kurun waktu tersebut, penulis melakukan proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara langsung dengan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau, yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas KM. 15, Tuah Madani, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseharian mahasiswa yang menjadi fokus dalam kajian implementasi hadis larangan pemberosan dalam konteks *self reward*.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu, benda, atau organisme yang menjadi sumber informasi penting dalam proses pengumpulan data penelitian.⁷³ Sementara itu, objek penelitian mengacu pada fenomena atau aspek tertentu yang menjadi fokus kajian.⁷⁴

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah mahasiswa Ushuluddin UIN Suska Riau. Sementara itu, objek penelitian berfokus pada Implementasi Hadits Larangan Pemberosan dalam Konteks Self-Reward.

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan subjek yang menjadi sumber utama data, yakni individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Mereka dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan tidak hanya menjadi penyedia data, tetapi juga berperan sebagai pemberi umpan balik terhadap hasil temuan lapangan yang diperoleh oleh peneliti.⁷⁵

Dalam konteks penelitian ini, para informan adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang terbiasa melakukan praktik *self reward* dalam kehidupan sehari-hari. Mereka dipilih berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dalam praktik konsumsi yang berpotensi mengarah pada perilaku *israf* (pemberosan), sebagaimana dikaji dalam perspektif hadis larangan berlebih-lebihan. Informan tersebut dipandang sebagai pihak yang memiliki pemahaman, sikap, serta pengalaman yang signifikan dalam praktik *self reward*, sehingga data yang diperoleh dari mereka dapat menggambarkan korelasi antara larangan

⁷³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 91.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 62.

⁷⁵ Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal.67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemborosan dalam hadis dengan praktik penghargaan diri tersebut.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kemampuan dan pengetahuan mereka terhadap topik yang diteliti. Beberapa ciri utama informan yang dianggap memenuhi kriteria oleh peneliti antara lain:

1. Berada di daerah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Dapat berargumentasi dengan jelas dan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian dan atau permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data *key informant* dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL I
JUMLAH INFORMAN

No	Nama	Jurusan
1.	JS	Ilmu Hadis
2.	FI	Ilmu Hadis
3.	PPG	Ilmu Hadis
4.	MZ	Ilmu Alquran dan Tafsir
5.	DR	Ilmu Alquran dan Tafsir
6.	AL	Ilmu Alquran dan Tafsir
7.	AJ	Aqidah dan Filsafat
8.	PA	Aqidah dan Filsafat
9.	AMS	Studi Agama-Agama
10.	IAI	Studi Agama-Agama

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian.⁷⁶ Berikut adalah beberapa jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Proses pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan, karena ilmuwan mengandalkan data yang diperoleh dari fakta-fakta nyata yang didapat melalui observasi. Observasi dibagi menjadi beberapa jenis: *Pertama*, observasi partisipatif, yaitu ketika peneliti terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati. *Kedua*, observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. *Ketiga*, observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan kerangka atau daftar yang telah disiapkan sebelumnya (*checklist*). *Keempat*, observasi eksperimen, yang dilakukan dalam kondisi yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk menguji suatu situasi.⁷⁷

2. Wawancara

metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi verbal antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung, maupun tidak langsung. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak bisa diamati secara langsung atau tidak bisa diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data lainnya.⁷⁸

⁷⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 67.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh semua informasi baik dalam bentuk data dan foto, ataupun mengenai implementasi hadis larangan pemborosan dalam konteks *self reward* di kalangan Mahasiswa ushuluddin Uin Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh informasi dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif bertujuan untuk mengolah data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data selama penelitian di lapangan.⁷⁹ Dalam penelitian ini, data akan dianalisis mengikuti tahapan yang ditetapkan oleh Huberman dan Miles, sebagai berikut:⁸⁰

1. Reduksi Data

merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang berlangsungnya penelitian. Reduksi data melibatkan kegiatan seperti meringkas informasi, memberi kode, serta mengidentifikasi tema-tema yang relevan.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, diagram, atau cara lainnya. Namun, cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan narasi. Artinya, data yang telah dipilih dan difokuskan pada tema tertentu akan dijelaskan atau disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Verifikasi atau Kesimpulan

⁷⁹ Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, hlm. 41.

⁸⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 88-90.

Hak Cipta Dilindungi Undang HIndang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah melalui tahap reduksi dan penyajian data, langkah berikutnya adalah verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, verifikasi bertujuan untuk mengungkap temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang objek penelitian yang sebelumnya masih ambigu, sehingga setelah dianalisis menjadi lebih terang.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Kondisi Mahasiswa**1. Letak Geografis**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, yang beralamat di Jalan HR. Soebrantas No. 155, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Secara administratif, UIN Suska Riau merupakan salah satu dari sekian banyak Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan memiliki status sebagai universitas Islam negeri terkemuka di Pulau Sumatera bagian tengah, khususnya di wilayah Provinsi Riau.⁸¹

Kampus UIN Suska Riau secara geografis terletak di bagian barat Kota Pekanbaru, dengan akses jalan utama yang menghubungkan kota Pekanbaru ke berbagai wilayah lain seperti Kabupaten Kampar, Pelalawan, dan Rokan Hulu. Lokasinya sangat strategis karena berada di jalan lintas Sumatera yang menjadi penghubung utama antara wilayah barat dan timur Sumatera.⁸² Dengan posisi tersebut, kampus ini memiliki akses yang sangat baik baik dari pusat kota maupun dari luar kota melalui jalur darat dan udara. Jarak antara kampus dengan Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II hanya sekitar 8–10 kilometer dan dapat ditempuh dalam waktu 15–20 menit dengan kendaraan pribadi atau umum.⁸³

Fakultas Ushuluddin sendiri merupakan salah satu fakultas tertua di lingkungan UIN Suska Riau. Fakultas ini berdiri di kawasan kampus utama

⁸¹ UIN Suska Riau, "Profil Universitas," diakses dari <https://uin-suska.ac.id> pada 2 Juni 2025.

⁸² Pemerintah Kota Pekanbaru, "Letak dan Kondisi Wilayah," <https://pekanbaru.go.id> diakses 2 Juni 2025.

⁸³ Dinas Perhubungan Provinsi Riau, *Panduan Transportasi Pekanbaru*, 2024, hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan memiliki gedung yang cukup luas serta fasilitas yang mendukung kegiatan akademik dan penelitian, seperti ruang kelas multimedia, perpustakaan fakultas, laboratorium hadis dan tafsir, serta akses internet kampus. Di sekitar gedung fakultas terdapat pula masjid, kantin mahasiswa, taman-taman hijau, dan ruang diskusi yang menjadi tempat mahasiswa memperdalam pemahaman keislaman dan berdiskusi secara ilmiah.⁸⁴

Fakultas ini menaungi empat program studi utama, yakni Ilmu Hadis, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Akidah dan Filsafat Islam, serta Studi Agama-Agama. Mahasiswa di lingkungan Fakultas Ushuluddin umumnya memiliki orientasi keilmuan yang mendalam terhadap literatur Islam klasik dan kontemporer, karena sejak awal mereka telah dibekali dengan kemampuan memahami teks-teks keagamaan seperti kitab kuning, hadis, serta pemikiran para ulama klasik dan modern.⁸⁵ Kondisi ini sangat mendukung pelaksanaan penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap ajaran Islam secara normatif dan aplikatif, termasuk topik seperti hadis larangan israf dan penerapannya dalam kehidupan mahasiswa.

Secara fisik, kampus UIN Suska Riau berdiri di atas lahan seluas lebih dari 120 hektar. Luas tersebut menjadikan kampus ini sebagai salah satu kampus Islam negeri terbesar di Sumatera. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat perkuliahan, kampus ini juga menjadi pusat kegiatan dakwah, diskusi ilmiah, pelatihan keterampilan, serta kegiatan organisasi mahasiswa. Fasilitas umum yang tersedia di lingkungan kampus mencakup asrama mahasiswa, stadion mini, gedung olahraga, laboratorium terintegrasi, dan Pusat Studi Islam yang menjadi pusat kajian dan penelitian keislaman tingkat regional.⁸⁶ Kondisi lingkungan sekitar kampus juga cukup representatif. Di sekeliling kampus terdapat banyak pemukiman warga, pertokoan, warung makan, serta rumah kontrakan dan kos-

⁸⁴ Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, "Fasilitas Akademik Fakultas," <http://ushuluddin.uin-suska.ac.id> diakses 2 Juni 2025.

⁸⁵ Dr. Zikri Darussamin, *Metodologi Studi Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Pekanbaru: CV Nur Ilmi, 2022), hlm. 44.

⁸⁶ Kementerian Agama RI, *Direktori PTKIN dan Fasilitas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2023), hlm. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kosan yang menjadi tempat tinggal para mahasiswa. Secara demografis, mahasiswa Fakultas Ushuluddin berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan sebagian kecil berasal dari luar negeri. Keberagaman latar belakang ini menciptakan lingkungan sosial akademik yang dinamis dan kaya akan perspektif. Oleh karena itu, konteks sosial kampus ini sangat mendukung studi keislaman yang berbasis fenomena sosial seperti penelitian ini.⁸⁷

Penentuan

lokasi penelitian di Fakultas Ushuluddin bukan hanya karena kemudahan aksesnya, tetapi juga karena mahasiswa di fakultas ini menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji isu-isu normatif dalam Islam, khususnya hadis, dalam realitas kekinian. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dinilai memiliki kemampuan reflektif terhadap hadis larangan pemborosan dan bagaimana mereka menyeimbangkannya dengan praktik self reward di era modern, yang penuh dengan dinamika konsumtif dan gaya hidup baru. Diharapkan melalui pemilihan lokasi ini, penulis dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam dalam menganalisis korelasi antara hadis israf dan perilaku mahasiswa sehari-hari dalam konteks penghargaan terhadap diri sendiri.⁸⁸

2 Profil Mahasiswa Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Penelitian ini melibatkan siswa dari seluruh jurusan di Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, mulai dari semester 2 hingga semester 8. Siswa-siswi tersebut berasal dari berbagai daerah di Provinsi Riau dan sekitarnya, yang membawa latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam. Keberagaman tersebut tidak hanya memperkaya dinamika akademik di lingkungan fakultas, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ajaran Islam diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait dengan perilaku konsumsi dan praktik

⁸⁷ Rina Rehayati, "Dinamika Kehidupan Sosial Mahasiswa Ushuluddin," *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Vol. 13, No. 1, 2024, hlm. 88–89.

⁸⁸ H. Abd. Ghofur, *Hadis dalam Konteks Sosial Mahasiswa*, (Pekanbaru: UIN Press, 2023), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

self reward yang tengah menjadi fokus penelitian ini.⁸⁹

Siswa Fakultas Ushuluddin dikenal memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dalam berbagai kegiatan akademik dan organisasi keislaman. Mereka secara rutin mengikuti Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Forum Kajian Islam, serta berpartisipasi dalam seminar, diskusi kitab klasik (turats), dan pelatihan metodologi penelitian. Kegiatan-kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menguasai materi akademik secara mendalam, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks spiritual maupun sosial⁹⁰. Keaktifan tersebut juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang kritis, mandiri, dan religius.

Alasan utama pemilihan siswa Fakultas Ushuluddin sebagai subjek penelitian adalah karena keberagaman kondisi ekonomi yang mereka miliki, yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap pola perilaku self reward dan kecenderungan berperilaku boros. Dalam populasi siswa ini, terdapat individu-individu yang berasal dari keluarga mampu dengan sumber dana yang memadai, baik dari dukungan orang tua maupun melalui beasiswa yang mereka peroleh. Kondisi ekonomi yang lebih stabil memungkinkan mereka untuk memberikan penghargaan pada diri sendiri dalam bentuk pembelian barang atau jasa sebagai wujud self reward.⁹¹

Di sisi lain, terdapat pula siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang lebih terbatas, sehingga harus lebih berhati-hati dan selektif dalam mengelola keuangan pribadi. Perbedaan kondisi ekonomi yang signifikan ini menjadi variabel penting dalam menganalisis bagaimana siswa memahami dan menerapkan hadis larangan pemborosan (israf) dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kondisi sosial-ekonomi ini juga membuka ruang untuk meneliti bagaimana tekanan finansial maupun kenyamanan

⁸⁹ Kuntowijoyo, *Ilmu Sosial dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: LKiS, 2002, hlm. 45.

⁹⁰ M. Quraish Shihab, *Islam dan Tantangan Modernitas*, Jakarta: Lentera Hati, 2010, hlm.

78

⁹¹ Abd. Wahid Hamid, *Israf dan Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 89.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁹² Komariah, Siti, "Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 123-134.

⁹³ Nasr Hamid Abu Zaid, *Membongkar Tradisi Tafsir*, Jakarta: Paramadina, 1998, hlm. 103.

⁹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa*, Jakarta, 2022, hlm. 12.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, mengenai implementasi hadis larangan pemborosan dalam konteks *self reward*, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk *self reward* serta pemahaman mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau terhadap hadis larangan pemborosan (*israf*) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan *self reward* dalam bentuk pembelian barang (seperti pakaian, *skincare*, makanan), maupun aktivitas non-materi seperti rehat, nonton, atau bersantai. *Self reward* dianggap sebagai bentuk penghargaan diri setelah menghadapi tekanan akademik. Namun demikian, pemahaman mahasiswa terhadap hadis larangan pemborosan (*israf*) masih belum merata. Sebagian memahami *israf* hanya sebatas berlebihan dalam konsumsi makanan atau pakaian, tanpa mengaitkan langsung dengan kebiasaan *self reward* yang mereka lakukan.
2. Korelasi antara perilaku *self reward* mahasiswa dengan nilai-nilai dalam hadis larangan pemborosan (*israf*) tampak pada perbedaan cara mahasiswa mengelola *self reward*. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang hadis *israf* cenderung lebih bijak dan hati-hati dalam melakukan *self reward*, memperhatikan aspek kebutuhan dan kemampuan finansial. Sementara itu, mahasiswa yang kurang memahami ajaran tersebut cenderung melakukan *self reward* tanpa pertimbangan, sehingga berpotensi jatuh pada perilaku konsumtif yang melampaui batas kebutuhan. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai hadis larangan pemborosan dalam praktik *self reward* mahasiswa masih bersifat parsial dan memerlukan peningkatan kesadaran serta pemahaman agama yang lebih komprehensif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang dikemukakan diatas ada beberapa saran yang penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Bagi pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat dan motivasi untuk menjadikan hadis larangan *israf* sebagai prinsip hidup dalam mengelola harta, perilaku konsumsi, dan praktik *self reward*. Dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran ini, pembaca diharapkan mampu menanamkan nilai kesederhanaan, hemat, dan kebijaksanaan dalam menjalankan *self reward* secara bijak, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang penuh dengan godaan konsumtif.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas ruang lingkupnya. Oleh karena itu, penulis berharap dapat melanjutkan kajian serupa dengan pendekatan yang lebih luas, agar makna-makna hadis dapat terus dikaji secara kontekstual dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi living hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Wensinck, *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fazh al-Hadis an-Nabawi* Lebanon: Maktabah Baril, 1936
- Abd. Wahid Hamid, *Israf dan Perilaku Konsumtif dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018
- Abdur Rozzaq & Kasori Mujahid. "Larangan berperilaku boros dalam Al-quran dan sunnah" *Jurnal penelitian guru indonesia* Vol 4 Nomor 01 Tahun 2024
- Abu abdul Rahman Ahmad bin Syuaib Al-Nasa'i, *Sunan An-Nasa'I* (Beirut: Dar Al-Risalah, 1431 H / 2001 M)
- Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Fikr, t.t)
- Ahmad "Ubaydi Habillah, *Ilmu Living Qur'an Hadits*: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi, (Tangerang Selatan : Darus-Sunnah, 2019)
- Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz II (Al-Qahirah: Muassasah Qurtubah)
- Ahmad Suhaimi, "Hakikat Reward and Punishment dalam Pendidikan Islam", Malang: Indo-Ismika, Vol 4, No 2, Juli-Desember 2014
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997
- Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986)
- Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Kafālah, Bāb Man Ajāza Dainan, no. 2397.
- Ali Jarim. *Al-Balagahtu Al-Wadhihah*
- Al-Qur'an, Surah Al-An'am [6]: 41. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002)
- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah [2]: 129. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002)
- Al-Qur'an, Surah An-Nisa [4]: 5. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002)
- Al-Qur'an, Surah Az-Zalzalah [99]: 7–8. Lihat juga Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2002)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Annisa Diana Putri, AlifID: Self Reward Malah Bikin Boros, dikutip dari <https://alif.id> diakses hari Minggu, tanggal 17 November 2024 pukul 00.02 WIB.

Azzalya Jihand Al-Azhari, “representasi self-reward pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas islam negeri sunan ampel surabaya dalam tinjauan teori konstruksi sosial peter l berger”, *Skripsi*, Jawa timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023.

B.F. Skinner, *Science and Human Behavior*, (New York: Macmillan, 1953)

Basuki Eka Purnama, Media Indonesia: Pilih Self Reward Harus Bijak Agar tidak Rugi, dikutip dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/467283/pilih-self-reward-harus-bijak-agar-tidak-rugi/> diakses hari sabtu, tanggal 16 April 2024 pukul 23.25 WIB.

David L. Watson dan Roland G. Tharp, *Self-Directed Behavior: Self-Modification for Personal Adjustment*, (Boston: Cengage Learning, 2006)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), QS. Al-A'rāf: 31.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Desy Wahyuningsari, Mohamad Rifqi Hamzah, Nabilatul Arofah, dkk. “Maraknya Hedonisme Berkedok Self Reward”, *jurnal Ilmu Sosial* Vol. 2, No. 1 Tahun 2022

Dinas Perhubungan Provinsi Riau, *Panduan Transportasi Pekanbaru*, 2024

Dini Putri, detikjabar: Self Reward: Pengertian, Contoh, dan Peran Pentingnya, dikutip dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6999363/self-reward-pengertian-contoh-dan-peran-pentingnya>. Diakses hari jumat, tanggal 15 November 2024 pukul 21.48 WIB.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, *Pedoman Program Kreativitas Mahasiswa*, Jakarta, 2022

Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*

Fadlun Maros et al., “Penelitian Lapangan (Field Research),” *Ilmu Komunikasi*, 2016.

Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, “Fasilitas Akademik Fakultas,” <http://ushuluddin.uin-suska.ac.id> diakses 2 Juni 2025.

H. Abd. Ghofur, *Hadis dalam Konteks Sosial Mahasiswa*, (Pekanbaru: UIN Press, 2023)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ibn Manzûr, *Lisân al- 'Arab*, juz II, *Dâr al-Fikr*, Beirut, 1994, hlm. 648-651.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1973, hlm. 59. Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia Arab*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij al-Salikin*, Jilid 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003)
- Ismi Azizatul Khumaidah, "Self Reward Pada Generasi Z Dalam Prespektif Hadits" *Skripsi*, Jawa Timur: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023
- Jean M. Twenge dan W. Keith Campbell, *The Narcissism Epidemic: Living in the Age of Entitlement*, (New York: Free Press, 2009)
- Kementerian Agama RI, *Direktori PTKIN dan Fasilitas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2023)
- Komariah, Siti, "Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020
- Kuntowijoyo, *Ilmu Sosial dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: LKiS, 2002
- Linta Atina Rahmah, Kementerian Keuangan: Pentingkah Melakukan Self Reward?, dikutip dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/15123/Pentingkah-Melakukan-Self-Reward.html> diakses hari Minggu, tanggal 17 November 2024 pukul 11.04 WIB.
- Living hadîts*, Volume 1, Nomor 1, (Mei 2016), hlm. 188.
- Louis Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wal-A'lâm*, Beirut Libanon: Dâr al-Masyriq, 1986, hlm. 30.
- Lintfiah, Muhammad Basri dan Heni Kuswanti, "faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi PPAPK PKIF Universitas Tanjungpura Pontianak" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 11 Nomor 03 tahun 2023.
- M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1954)
- M. Quraish Shihab, *Islam dan Tantangan Modernitas*, Jakarta: Lentera Hati, 2010
- Maftuhah, IGAA Noviekayati. "Teknik Reinforcement Positif untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial pada Kasus Skizofrenia". *Philanthropy Journal of Psychology* Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020
- Mahmud Thahhan, *Taisiru Musthalahil Hadits*, Maktabah Al-Ma'arif, Cetakan kesebelas 1431 H / 2010 M, hlm : 28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muammar Fawwas Athallah, Mariah dan Nurkhalik Wahdanial Asbara, “faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan kelurahan barombong kecamatan tamalate kota makassar” *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 1 Nomor 02 Tahun 2023

Muhammad Fadhil Alfaruqi, Departemen Teknik Sistem dan Industri: Self Reward, Apresiasi Diri atau Pemborosan, dikutip dari <https://www.its.ac.id/news/2023/10/22/self-reward-apresiasi-diri-atau-pemborosan/> diakses hari Minggu, tanggal 17 november 2024 pukul 11.57 WIB.

Muhammad Fuad Abdul Baqy, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981

Muhammad Indra Astrawan, Administrator: Self Reward Untung atau Buntung?, dikutip dari <https://bem-fpsi.umm.ac.id/id/berita/self-reward-untung-atau-buntung.html> diakses hari Minggu, tanggal 17 November 2024 pukul 11.23 WIB.

Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *HUMANIKA*, 2021, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Muhammad Syukri Salleh, *Manajemen Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 85-90.

Murtadho dan Irsad, Sikap Boros: dari Normatif Teks ke Praktik Keluarga Muslim” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 11 Tahun 2019

Nasr Hamid Abu Zaid, *Membongkar Tradisi Tafsir*, Jakarta: Paramadina, 1998

Nurfaziah, “Penafsiran Kata Israf Dalam Al- Qur“an Menurut Ibnu Katsir dan Al-Maraghi (Kajian Perbandingan” *Skripsi*: Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim, 2014

Pemerintah Kota Pekanbaru, “Letak dan Kondisi Wilayah,” <https://pekanbaru.go.id> diakses 2 Juni 2025.

Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*

Rina Rehayati, “Dinamika Kehidupan Sosial Mahasiswa Ushuluddin,” *Jurnal Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Vol. 13, No. 1, 2024

Rofiqoh, “Makna tabdhir dalam Al-quran” *Skripsi*, Jawa timur: IAIN Ponogoro, 2021

Roger J. Best, Kenneth A. Coney, Hawkins, *Consumer Behaviour Implication for Marketing Strategy*, (United State: Case Studies)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rumaisa Hisan, Prisma UMS : Boros berkedok self-reward di kalangan mahasiswa, dikutip dari <https://prisma.ormawa.ums.ac.id/boros-berkedok-self-reward-di-kalangan-mahasiswa/> diakses hari Rabu, tanggal 13 november 2024 pukul 21.45 WIB.
- Sanadnya shoheh, Hadits ini di riwayatkan oleh *Imam An-Nasa'I* (no. 2512)
- Sari, Aprilia Permata. "Implementasi sekolah adiwiyata di sd negeri seraya yogyakarta." *Jurnal PGSD Indonesia* Vol. 7, Nomor 2, 2021
- Suryabrata, S. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- TafsirWeb, diakses hari Minggu, tanggal 17 november 2024 pukul 12.00 WIB. <https://tafsirweb.com/37718-surat-al-isra'-ayat-26-27.>
- UIN Suska Riau, "Profil Universitas," diakses dari <https://uin-suska.ac.id> pada 2 Juni 2025.
- Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PT . Bumi Aksara, 2014
- Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, Juz 4 (Damaskus: Dār al-Fikr, 1989)
- Yusuf al-Qaradawi, *Fiqh al-Wasathiyyah al-Islamiyyah*, (Kairo: Dar al-Shuruq, 2006)
- Zikri Darussamin, *Kulia Ilmu Hadis 1*, ed. Zulkifli, Pertama. (Yogyakarta: Kalimedia, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Pertanyaan Wawancara Terhadap 10 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

1. Apa yang kamu pahami tentang self reward?
2. Dalam bentuk seperti apa kamu biasanya melakukan self reward?
3. Seberapa sering kamu memberi self reward kepada diri sendiri dalam sebulan terakhir?
4. Apa alasan utama kamu memberi self reward (misalnya karena capek, habis ujian, atau lainnya)?
5. Menurut kamu, apakah self reward berisiko menyebabkan pemborosan? Mengapa?
6. Apakah kamu pernah merasa menyesal setelah mengeluarkan uang untuk self reward?
7. Apa yang kamu ketahui tentang larangan israf (pemborosan) dalam Islam?
8. Menurut kamu, apakah self reward yang kamu lakukan termasuk israf atau tidak? Jelaskan alasannya.
9. Apakah kamu mempertimbangkan nilai agama atau hadis saat ingin memberi self reward?
10. Menurutmu, bagaimana cara agar bisa tetap memberi self reward tanpa melanggar ajaran agama tentang larangan berlebih-lebihan?

© **Lampiran II**
Dokumentasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Foto I



Wawancara Bersama Informan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Foto II



Wawancara Bersama Informan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Foto III



Wawancara Bersama Informan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Foto IV



Wawancara Bersama Informan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Foto VI



Wawancara Bersama Informan

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	: Desti Rahma
Tempat/Tgl. Lahir	: Batu Bersurat, 28 Desember 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Lingkungan II Batu Bersurat, Kelurahan. Batu Bersurat, Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
No. Telp/HP	: 081363768692
Email	: desti.rahma1520@gmail.com
Nama Ayah	: Asril Junaidi
Nama Ibu	: Asnita Marni

RIWAYAT PENDIDIKAN:

SD	: SDN 003 Batu Bersurat
MTS	: Darussakinah
MA	: Darussakinah
SS	: UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU